

RODA TERUS BERPUTAR

(Kajian Eksistensi Tukang Becak Kayuh Kota Salatiga)

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Sosiologi



Disusun Oleh:

MUHAMMAD AKBAR DWI UTOMO

1806026132

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik

UIN Walisongo Semarang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Muhammad Akbar Dwi Utomo

NIM : 1806026132

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Roda Terus Berputar (Kajian Eksistensi Tukang Becak Kayuh di Kota Salatiga)

Dengan ini telah saya setujui dan mohon agar segera diujikan pada ujian munaqosah. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 12 September 2022

Pembimbing

Bidang Subatansi Materi



Akhriyadi Sofian, M.A
NIDN. 2022107903

Bidang Metodologi &
Tatatulis



Endang Supriadi, M.A
NIDN.2015098901

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI

RODA TERUS BERPUTAR

(Kajian Eksistensi Tukang Becak Kayuh Kota Salatiga)

Di susun Oleh :

Muhammad Akbar Dwi Utomo

1806026132

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi
pada tanggal 4 Oktober 2022 dan dinyatakan LULUS

Susunan Dewan Penguji



Muhammad Parmudi, M.Si

NIP. 196904252000031001

Sekretaris

Akhriyadi Sofian, M.A

NIDN.2022107903

Penguji

Kaisar Atmaja, M.A

NIP. 198207132016011901

Pembimbing I

Akhriyadi Sofian, M.A

NIDN. 2022107903

Pembimbing II

Endang Supriadi, M.A

NIDN.2015098901

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Roda Terus Berputar (Kajian Eksistensi Tukang Becak Kayuh di Kota Salatiga) adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya belum terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengatahuan yang diperoleh dari penerbit maupun/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 September 2022



Muhammad Akbar Dwi Utomo

NIM.1806026132

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan berkah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Roda Terus Berputar (Kajian Eksistensi Tukang Becak Kayuh Kota Salatiga)”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang lurus dan akan selalu menjadi teladan yang baik bagi kita semua. Dan Nabi Muhammad SAW adalah satu-satunya Nabi yang bisa memberikan syafaat kepada seluruh umatnya, semoga kita tergolong umat Rasul yang mendapatkan syafaatnya kelak. Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pada penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari istilah sempurna, dan semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada siapapun yang bersedia membacanya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai kendala dan hambatan, akan tetapi atas izin Allah SWT, dukungan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak sehingga penulis mampu menghadapi dan menyelesaikannya. Untuk itu penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Mochamad Parmudi, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

4. Bapak Akhriyadi Sofyan M.A selaku dosen wali dan dosen pembimbing I yang telah banyak membimbing, memberikan saran, dukungan motivasi, kekuatan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Endang Supriadi M.A, selaku dosen pembimbing II yang selalu membimbing dengan sabar, banyak memberikan saran maupu masukan serta dukungan dan motivasi untuk tetap berjuang menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih sebanyak banyaknya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dan mengajarkan penulis tentang berbagai ilmu sosial dan pengetahuan baru yang mampu membuat penulis dapat menyelesaikan program Studi Sarjana Sosiologi.
7. Segenap informan yang telah meluangkan waktu dan berbesar hati memberikan informasi kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua Bapak Tarno dan Ibu Istiyah yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasih sayang, motivasi, semangat serta do'a yang tak pernah putus kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah memberikan kesehatan, rezeki, dan kebahagiaan dunia akhirat, Amin.
9. Kakak penulis tersayang yakni Mbak Dani dan Mas Esa yang selalu mendo'akan, memberikan motivasi, dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Teman-teman kelasku kelas Sosiologi-D 2018
11. Teman-teman serta semua pihak terkait yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur, penulis mengucapkan terimakasih dan memanjatkan do'a semoga apa yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan sebaik-baik balasan. Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin, akan tetapi tidak lepas dari kekurangan maupun kesalahan. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Semarang, 12 September 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Akbar', with a small flourish above the 'a' and a small mark below the 'r'.

Muhammad Akbar Dwi Utomo

NIM. 1806026132

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas berkat, rahmat dan hidayah Allah SWT karya ini dapat terselesaikan dan penulis persembahkan kepada orang-orang terkasih yaitu :

Kedua orang tuaku tersayang yakni Bapak Tarno dan Ibu Istiyah

Dan

Almamaterku Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(QS. Al-Baqarah: 286)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh eksistensi tukang becak kayuh di tengah kemajuan transportasi *online* dan strategi yang diterapkan oleh tukang becak kayuh untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui eksistensi tukang becak kayuh di tengah kemajuan transportasi *online* serta strategi yang diterapkan tukang becak kayuh untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan dalam bentuk observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang didapatkan meliputi data primer yang bersumber langsung dari informan dan data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung dari informan sebagai pendukung yang memperkuat penelitian ini. Objek dalam penelitian ini adalah tukang becak kayuh di Kota Salatiga dan penumpang yang selalu naik becak kayuh. Dalam pilihan informan peneliti menggunakan teknik snowball sampling serta menggunakan teori tindakan sosial Max Weber sebagai landasan teori yang membahas mengenai tentang konsep tindakan sosial.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi tukang becak kayuh di Kota Salatiga berjumlah 126 orang. Kemajuan transportasi *online* membuat persaingan untuk mendapatkan penumpang sangat sulit tetapi mereka masih eksis dan bertahan bekerja sebagai penarik becak kayuh. Sebelum adanya transportasi *online*, pendapatan tukang becak kayuh di Kota Salatiga berkisar Rp. 50.000 sampai Rp. 80.000 per hari. Setelah adanya transportasi *online* pendapatan tukang becak kayuh mengalami penurunan menjadi Rp. 30.000 per hari. Strategi pemenuhan kebutuhan hidup tukang becak kayuh di Kota Salatiga menggunakan tiga strategi yaitu 1) Strategi aktif merupakan strategi dengan mengoptimalkan potensi keluarga, 2) Strategi pasif yaitu menghemat pengeluaran dan 3) Strategi jaringan memanfaatkan relasi teman untuk mendapatkan pekerjaan sampingan. Tindakan tukang becak kayuh dan strategi pemenuhan kebutuhan hidup berkaitan dengan empat substansi teori tindakan sosial Max Weber yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional.

Kata Kunci : Transportasi *Online*, Tukang Becak Kayuh, Strategi

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of pedicab drivers in the midst of advances in online transportation and the strategies implemented by pedicab drivers to meet the needs of family life. This study aims to determine the existence of pedicab drivers in the midst of online transportation advances and the strategies applied by pedicab drivers to meet family needs.

This study uses a qualitative research method using a descriptive approach. The research was conducted in the form of non-participant observation, interviews and documentation. Sources of data obtained include primary data sourced directly from informants and secondary data obtained indirectly from informants as a support that strengthens this research. The objects in this research are pedicab drivers in Salatiga City and passengers who always ride pedicabs. In the choice of informants, the researcher used snowball sampling technique and used Max Weber's theory of social action as a theoretical basis that discussed the concept of social action.

The result of this study indicate that the existence of pedicab drivers in Salatiga City is 126 people. Advances in online transportation make competition for passengers very difficult but they still exist and survive working as pedicab drivers. Before the existence of online transportation, the income of pedicab drivers in Salatiga City ranged from Rp. 50,000 to Rp. 80,000 per day. After the online transportation the income of the pedicab driver decreased to Rp. 30,000 per day. The strategy of fulfilling the life needs of pedicab drivers in Salatiga City uses three strategies, namely 1) an active strategy is a strategy by optimizing family potential, 2) a passive strategy, namely saving expenses and 3) a network strategy using friends to get a side job. The pedicab drivers actions and the strategy of fulfilling the necessities of life are related to the four substances of Max Weber's social action theory, namely instrumental rationality actions, value rational actions, affective actions and traditional actions.

Keywords: Online Transportation, Pedicab Driver, Strategy

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian	21
H. Sistematika Penulisan Skripsi	27
BAB II TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER SEBAGAI KAJIAN EKSISTENSI TUKANG BECAK KAYUH	29
A. Definisi Konseptual	29
1. Strategi	29
2. Kebutuhan Hidup dalam Islam	30
3. Tukang Becak Kayuh.....	33
B. Teori Tindakan Sosial Max Weber	34

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental (<i>Instrumentally Rational Action</i>).....	35
2. Tindakan Rasional Nilai (<i>Value Rational Action</i>)	36
3. Tindakan Afektif (<i>Affectual Action</i>)	36
4. Tindakan Tradisional (<i>Traditional Action</i>).....	37
BAB III KOTA SALATIGA SEBAGAI FOKUS PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Kota Salatiga	38
1. Kondisi Geografis	38
2. Kondisi Demografis	40
3. Pendidikan Masyarakat Kota Salatiga	42
4. Perekonomian Masyarakat Kota Salatiga	44
5. Sosial Keagamaan.....	48
B. Sejarah Becak di Kota Salatiga.....	48
BAB IV EKSISTENSI TUKANG BECAK KAYUH KOTA SALATIGA	52
A. Eksistensi Tukang Becak Kayuh di Tengah Kemajuan Transportasi Modern.....	52
B. Faktor Pendorong Tukang Becak Kayuh Mempertahankan Eksistensinya	64
C. Pengaruh Ojek <i>Online</i> Terhadap Tukang Becak Kayuh di Kota Salatiga	69
BAB V STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP TUKANG BECAK KAYUH.....	77
A. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Tukang Becak.....	77
1. Strategi Aktif.....	79
2. Strategi Pasif	81
3. Strategi Jaringan.....	83
B. Implikasi Teori.....	87
BAB VI PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas kecamatan di Kota Salatiga.....	39
Tabel 2. Jumlah Penduduk Kota Salatiga.....	40
Tabel 3. Jumlah Penduduk Kota Salatiga Menurut Usia dan Jenis Kelamin.....	41
Tabel 4. Jumlah Penduduk Kecamatan Sidorejo.....	42
Tabel 5. Pendidikan Penduduk Kota Salatiga.....	43
Tabel 6. Pendidikan Penduduk Kecamatan Sidorejo.....	44
Tabel 7. Mata Pencaharian Penduduk Kota Salatiga.....	45
Tabel 8. Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Sidorejo.....	47
Tabel 9. Jumlah Agama Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Salatiga.....	48
Tabel 10. Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya.....	51
Tabel 11. Banyaknya Kendaraan Tidak Bermotor.....	52
Tabel 12. Implikasi Teori Tindakan Sosial Max Weber.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kota Salatiga	38
Gambar 2. Becak Kayuh di Kota Salatiga	50
Gambar 3. Eksistensi Becak Kayuh di Kota Salatiga	53
Gambar 4. Wawancara dengan Pak Budi.....	54
Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Sulis.....	56
Gambar 6. Becak Listrik di Kota Salatiga.....	62
Gambar 7. Wawancara dengan Pak Yanto.....	65
Gambar 8. Wawancara dengan Pak Budi	67
Gambar 9. Wawancara dengan Pak Herman	72
Gambar 10. Wawancara dengan Pak Suryo	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi merupakan bagian mutlak dalam dinamika kehidupan masyarakat. Pada era globalisasi saat ini perubahan-perubahan terjadi di beberapa bidang, salah satunya yaitu bidang transportasi. Transportasi merupakan suatu usaha dan kegiatan mengangkut atau membawa barang dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya (Qoimudin, 2018). Seiring berkembangnya zaman, transportasi di Indonesia kini lebih modern dan efektif. Manfaat transportasi sendiri sebagai sektor penunjang pembangunan dan sektor pemberi jasa dalam suatu negara. Dahulu, di Indonesia masih menggunakan alat transportasi tradisional seperti grobak, becak, andong atau delman. Akan tetapi, kini kemajuan pada sektor transportasi sering dijumpai seperti mobil, pesawat, motor, dan lain-lain (Siregar, 2021).

Kebutuhan akan transportasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk menunjang kegiatan ekonomi, sosial, pendidikan dan lainnya. Transportasi akan memberikan keuntungan secara umum, khususnya sebagai sarana yang digunakan untuk memindahkan barang atau orang dari satu tempat kemudian ke tempat berikutnya. Sektor transportasi merupakan sektor vital yang digunakan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Keberadaan transportasi dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan. Kebutuhan alat transportasi sangat berguna untuk peningkatan mobilitas yang tinggi dalam suatu masyarakat maupun sumber daya lainnya. Peran transportasi khususnya dalam sektor perekonomian sangatlah penting dalam memajukan perekonomian masyarakat dalam pembangunan suatu negara. Transportasi telah menjadi suatu kebutuhan yang esensial dan dengan adanya pekerjaan di bidang transportasi memungkinkan individu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya (Tarigan, 2018).

Tingginya mobilitas masyarakat daerah dalam suatu ruang menandakan bahwa roda perputaran kegiatan masyarakat, khususnya di bidang

perekonomian memerlukan jasa di bidang transportasi. Kini bermacam alat transportasi hadir secara konsisten setiap tahun di suatu negara sehingga memudahkan individu untuk mendapatkan transportasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Permasalahan terjadi pada transportasi tradisional jarak dekat seperti becak. Becak merupakan alat transportasi tradisional roda tiga yang memanfaatkan tenaga manusia. Ada dua jenis becak yang berada di Indonesia yaitu becak motor dan becak kayuh. Di Kota Salatiga sendiri becak yang masih banyak digunakan yaitu jenis becak kayuh. Akan tetapi seiring kemajuan alat transportasi modern di beberapa kota seperti Jakarta, Medan, Bandung, Sumatera dan lain-lain terdapat jenis becak yaitu becak motor (Istianto, 2015). Becak motor merupakan kendaraan bermotor yang dimodifikasi menjadi roda tiga. Becak motor dapat mengangkut penumpang sama seperti becak kayuh yaitu maksimal 2 orang dewasa di depan dan 1 orang pengemudi becak di belakang. Ada pula model lain dari becak motor yang berada di Sumatera Utara yaitu maksimal penumpang dua orang bersebelahan dengan seorang pengemudi becak motor tersebut. Alat transportasi becak motor merupakan bentuk modern dari becak kayuh. Keunggulan dari transportasi ini jika dibandingkan dengan becak kayuh yaitu sangat praktis dan mampu menjangkau jalan-jalan yang sempit dan lajunya lebih cepat (Rambe, 2018).

Di tengah usaha tukang becak untuk mencukupi kebutuhan hidupnya kini muncul alat transportasi modern yang dapat diakses menggunakan handphone seperti grab, gojek dan lain-lain yang semakin menyulitkan tukang becak. Grab dan gojek merupakan alat transportasi *online* sejenis dengan ojek *online*. Pengguna ojek *online* cukup memesan lewat aplikasi khusus dalam handphone secara mudah dan cepat. Kemunculan ojek *online* berfungsi sebagai transportasi alternatif dan sangat menguntungkan bagi penggunanya. Tidak perlu berjalan kaki untuk menunggu tukang becak atau mencari pangkalan becak yang dapat memakan waktu lama. Selain itu, calon penumpang dan pengemudi ojek *online* dapat berinteraksi melalui handphone yang

mempermudah calon penumpang dalam memberikan lokasinya. Tidak hanya itu, manfaat lain mengakses ojek *online* yaitu dapat menerima berbagai macam layanan yang bisa dimanfaatkan oleh penumpangnya seperti memesan makanan, mengantarkan barang, jasa angkutan orang dan masih banyak lagi. Segala fasilitas ojek *online* mendapatkan pujian dari banyak kalangan masyarakat karena dirasa membuat semuanya sangat mudah.

Akan tetapi, di Kota Salatiga saat ini becak kayuh masih ada dan digunakan sebagai alat transportasi umum. Bahkan, keberadaan tukang becak kayuh di Kota Salatiga masih cukup banyak di tengah pesatnya moda transportasi modern. Dikutip dalam <https://dataku.salatiga.go.id/dss> yang bersumber dari Dinas Perhubungan Kota Salatiga pada tahun 2022 profesi sebagai tukang becak kayuh berjumlah 126 orang (DataKu, 2022). Jumlah dari tahun tersebut merupakan data terbaru karena tahun-tahun berikutnya belum ada pembaruan. Semakin banyak munculnya ojek *online* di Kota Salatiga tukang becak kayuh tetap mempertahankan pekerjaannya. Mereka tetap ada dan eksis di sekitar masyarakat dan tetap bekerja untuk mempertahankan pekerjaannya sebagai tukang becak kayuh. Keberadaan tukang becak kayuh di Kota Salatiga dapat dijumpai diberbagai titik keramaian seperti pasar dan pusat kota. Ada juga beberapa tempat tertentu dimana itu merupakan pangkalan tukang becak yang biasanya mereka menunggu penumpangnya di tempat tersebut. Tidak hanya itu, mereka juga berkeliling mencari calon penumpangnya.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti dengan beberapa tukang becak di Kota Salatiga ditemukan data bahwa tukang becak dalam proses pencarian penumpang mulai berangkat dari rumah yaitu pukul 5 pagi menuju ke pasar. Di Kota Salatiga terdapat pasar pagi yang ramai. Pasar tersebut mulai ramai dari pukul 3 pagi sampai pukul 7 pagi dan hal tersebut dimanfaatkan tukang becak kayuh untuk mencari penumpang karena di jam tersebut transportasi lain belum mulai bekerja. Selain itu, rute tukang becak kayuh yaitu mulai dari pasar ke tempat yang diinginkan penumpangnya. Setelah itu kembali lagi ke pangkalan tukang becak yang ada di sekitar pasar. Mereka

mulai beroperasi dari pukul setengah 5 pagi sampai pukul 4 sore. Rata-rata penghasilan tukang becak kayuh sebelum adanya ojek *online* bisa mencapai 70-80 ribu dalam sehari, akan tetapi sekarang dengan kemunculan ojek *online* pendapatan tukang becak kayuh mengalami penurunan menjadi 30-40 ribu dalam sehari.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Rambe (2018) yang berjudul Dampak Keberadaan Transportasi *Online (Go-jek)* Terhadap Tukang Becak Bermotor (Studi Deskriptif Pangkalan Becak di Stasiun Kereta Api Kota Medan). Metode dalam kajian ini adalah studi deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu penghasilan tukang becak berkurang sehingga berdampak pada perekonomian mereka yang menurun setelah adanya transportasi berbasis internet. Transportasi *online* kini telah berkembang dalam kehidupan individu dan hadirnya transportasi *online* semakin memudahkan individu untuk mengurus bisnis yang berhubungan dengan transportasi. Cara untuk mengatur transportasi *online* sangat sederhana, tepatnya dengan menggunakan ponsel dan dengan aplikasi seperti grab, gojek, gocar untuk mengaturnya. Apalagi, transportasi *online* memiliki nilai yang cukup sederhana (Rambe, 2018).

Qoimudin pada tahun (2018) mengungkapkan perkembangan alat transportasi sangat berpengaruh terhadap tukang becak dan masyarakat umum. Pengaruh dari perkembangan alat transportasi yaitu munculnya becak motor yang menjadi salah satu tantangan bagi tukang becak tradisional dalam mendapatkan penumpang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meneliti lebih dalam mengenai upaya becak tradisional menghadapi keberadaan becak motor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tukang becak tradisional menerapkan prosedur dinamis dan organisasi sebagai pekerjaan yang dilakukan. Terlebih lagi, keputusan yang bijaksana menunjukkan pemikiran yang berbeda dijadikan sebagai motivasi tukang becak. Strategi aktif dan jaringan diterapkan tukang becak di Desa Cipari Kabupaten Cilacap sehingga mereka masih bertahan sampai saat ini (Qoimudin, 2018).

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan jenis transportasinya. Penelitian yang akan dilakukan fokus penelitian yaitu mengenai eksistensi tukang becak dan strategi tukang becak dalam memenuhi kebutuhan hidup di tengah pesatnya moda transportasi modern sedangkan penelitian terdahulu hanya terfokus kepada dampak adanya gojek terhadap keberadaan becak motor. Selain itu terdapat perbedaan dalam jenis alat transportasinya, dalam penelitian terdahulu alat transportasinya yaitu becak motor sedangkan penelitian yang akan dilakukan alat transportasinya yaitu becak kayuh yang masih tradisional. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian masa lalu yaitu sama meneliti mengenai eksistensi tukang becak di tengah kemajuan transportasi modern.

Perubahan bentuk transportasi tradisional ke transportasi modern dengan cara mengakses aplikasi dalam handphone masyarakat sangat tertarik dan ini adalah salah satu perubahan sosial yang menghendaki perubahan dalam bidang transportasi. Menurut Soekanto, perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat adalah efek yang normal, dan dapat segera menyebar ke berbagai wilayah di dunia ini dengan adanya komunikasi yang lebih maju. (Musdalifah, 2020). Permasalahan yang muncul yaitu tingginya persaingan dengan munculnya transportasi *online* yang beroperasi di Kota Salatiga. Saat ini, persaingan tukang becak semakin ketat karena munculnya transportasi *online* yang merangkak terjun ke dunia transportasi umum. Kemunculan transportasi *online* akan memberikan tantangan tersendiri bagi tukang becak kayuh di Kota Salatiga. Adanya kewajiban serta tuntutan sebagai kepala rumah tangga yaitu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti dalam hadis riwayat Ibnu Majah yang memiliki arti:

“Tidak ada yang lebih baik dari usaha seorang laki-laki kecuali dari hasil tangannya (bekerja) sendiri. Dan apa yang dinafkahkan oleh seorang laki-laki kepada diri, istri, anak dan pembantunya adalah sedekah.” (HR. Ibnu Majah).

Sebagai makhluk sosial, manusia tentunya memiliki kebutuhan yang banyak dan berbeda-beda. Kebutuhan ini dapat dipenuhi jika ada penghasilan tambahan. Meski demikian bukan berarti seluruh kebutuhan dapat terpenuhi, terutama untuk mereka yang ekonominya rendah. Masalah keuangan adalah masalah vital bagi setiap individu karena masalah keuangan menyangkut kesejahteraan hidup manusia. Hasil yang tidak banyak menuntut penarik becak kayuh harus dapat mencukupi masalah kebutuhan pokok sehari-hari. Inilah yang tengah menimpa oleh para tukang becak kayuh di Kota Salatiga yang masih bertahan dalam bekerja menarik becak untuk mengatasi permasalahan ekonomi disaat banyaknya persaingan alat transportasi yang semakin modern. Persaingan tukang becak kayuh di Kota Salatiga dari hari ke hari semakin ketat dan tergilas oleh kemajuan dalam bidang transportasi yang berbasis *online*.

Adanya persaingan tersebut membuat pendapatan tukang becak berkurang karena penumpang akan beralih ke mode transportasi lainnya yang jauh lebih murah dan lebih efisien serta cepat sehingga tidak memakan waktu yang lama. Berkurangnya penumpang, secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap penghasilan tukang becak kayuh. Untuk itu tukang becak kayuh di Kota Salatiga memiliki strategi dan cara dalam mengatasi persaingan dengan alat transportasi lainnya sehingga mereka masih tetap eksis hingga saat ini. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini dilakukan berfokus pada eksistensi tukang becak kayuh di tengah pesatnya moda transportasi modern dan strategi tukang becak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Roda Terus Berputar (Kajian Eksistensi Tukang Becak Kayuh di Kota Salatiga)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana eksistensi tukang becak kayuh di tengah pesatnya moda transportasi modern di Kota Salatiga?

2. Bagaimana strategi tukang becak kayuh dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di tengah kemajuan transportasi modern di Kota Salatiga?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui eksistensi tukang becak kayuh di tengah pesatnya kemajuan moda transportasi di Kota Salatiga.
2. Untuk mengetahui strategi tukang becak kayuh dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di tengah kemajuan transportasi modern di Kota Salatiga.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diberikan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian di harapkan dapat berguna sebagai perkembangan ilmu sosial khususnya program sosiologi di UIN Walisongo Semarang terhadap strategi pemenuhan kebutuhan hidup tukang becak kayuh di Kota Salatiga. Adanya penelitian ini sangat besar harapannya supaya bermanfaat dan memperluas wawasan terhadap hal tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan baru bagi penelitian yang memiliki ketertarikan dengan strategi pemenuhan kebutuhan hidup tukang becak kayuh.
- b. Dapat memberikan wawasan serta pengalaman pada peneliti tentang eksistensi tukang becak kayuh dan strategi pemenuhan kebutuhan hidup tukang becak kayuh.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, penelitian terkait dengan kajian eksistensi tukang becak kayuh dan strategi pemenuhan kebutuhan hidup tukang becak

telah dilakukan oleh beberapa pihak yang hasil dari penelitian tersebut digunakan sebagai tinjauan pustaka pada penelitian ini. Peneliti mengelompokkannya ke dalam 3 kelompok yaitu:

1. Moda Transportasi Tradisional

Pertama, penelitian berjudul Bendi Transportasi Tradisional di Kota Padang 1960-2019 oleh Rahma Yani dan Zul Asri *dalam jurnal kronologi (2020)*. Penelitian ini menganalisis angkutan bendi di Kota Padang dengan alasan bahwa sampai saat ini bendi masih dapat dilakukan di Kota Padang dalam persaingan dengan kendaraan mekanik. Motivasi yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu untuk menggambarkan kemajuan bendi sebagai transportasi konvensional dalam kemajuan transportasi mekanis di Kota Padang dari tahun 1960-2019. Menganalisis keberadaan penarik bendi di Kota Padang dari tahun 1960-2019. Metode penelitian ini adalah teknik metode sejarah yaitu studi pustaka, pemeriksaan terdokumentasi dan wawancara.

Kedua, penelitian berjudul Transportasi Tradisional Sado Di Kota Jambi 1980-2010 oleh Noti Ratna Dewi dan Dedy Saputra *dalam ISTORIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari (2021)*. Penelitian ini mengkaji tentang eksistensi sado di Kota Jambi sebagai produk ekonomi maupun budaya untuk periode 1980-2010. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah yang menggabungkan tahapan heuristik, analisis, pemahaman, dan historiografi. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa Sado di Kota Jambi mengalami penurunan kemampuan dan kepentingan. Selama periode 1980-2010, kemampuan sado berubah dari angkutan pribadi menjadi angkutan umum, selain itu juga ada penyesuaian signifikansi, khususnya berdasarkan apa yang dianggap benar-benar penting untuk menjadi hal yang biasa. Sado di Kota Jambi bukan merupakan pengaruh budaya Jambi, namun dibawa oleh para pendatang dari Padang yang berniat sepenuhnya pindah ke Jambi untuk mengisi sebagai kusir Sado.

Ketiga, penelitian yang berjudul *Melawan Kepunahan Becak Dengan Membentuk Becak Wisata di Ponorogo* oleh Norma Maharani dan Robby Darwis Nasution dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* (2020). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya Pemerintah Kabupaten Ponorogo dalam mengatasi kepunahan becak di Ponorogo. Di era globalisasi dan modernisasi seperti saat ini, seluruh masyarakat beralih ke transportasi modern dan meninggalkan transportasi tradisional, yang secara tidak langsung dapat mengancam keberadaan becak. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan menggunakan sumber data. Metode pemilihan informan menggunakan metode pemilihan sasaran. Informan tersebut adalah Kepala Dinas Perdagang, Kepala Dinas Pariwisata dan Ketua Paguyuban Pedal Becak Suromenggolo Ponorogo. Hasil penelitian ini meliputi proses dari pembentukan dan pengukuhan paguyuban becak dalam pembentukan becak pariwisata sampai dengan peresmian becak pariwisata.

Dari tiga penelitian terdahulu terkait transportasi tradisional penelitian pertama membahas keberadaan Bendi sebagai angkutan tradisional dalam perkembangan angkutan listrik di Kota Padang dari tahun 1960 hingga 2019, Penelitian Kedua, penelitian yang menyelidiki keberadaan Sado di Kota Jambi sebagai produk budaya dan ekonomi tahun 1980-2010. Ketiga, kajian tentang angkutan becak yang bertujuan untuk memperjelas langkah apa saja yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Ponorogo dalam mencegah kepunahan becak Ponorogo. Berdasarkan penelitian di atas, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Kemiripan ditemukan pada moda transportasi tradisional seperti bendi, sado dan becak. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan. Sementara penelitian sebelumnya berfokus pada keberadaan moda transportasi tradisional, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus mengenai strategi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tukang becak dalam konteks kemajuan moda transportasi modern dan eksistensi becak kayuh di tengah kemajuan moda transportasi modern.

2. Pemenuhan Kebutuhan Hidup

Pertama, penelitian berjudul Strategi Masyarakat Nelayan dalam Pemenuhan Kebutuhan Subsistennya di Desa Wisata Pasir Putih Dalegan Gresik oleh Yelly Elanda dan Azizah Alie dalam *Journal of Urban Sociology* (2021). Kajian ini membahas tentang sarana darurat dan sistem yang dianut oleh nelayan lokal di Kota Dalegan untuk keluar dari zona sumber daya. Penelitian ini menggunakan strategi subjektif dengan pendekatan naratif melalui wawancara dengan nelayan di Kota Dalegan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa dibukanya Wisata Pasir Putih Dalegan berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian nelayan. Akan tetapi, jaringan penangkapan ikan masih menghadapi keadaan darurat sumber daya. Keadaan merepotkan yang dipandang oleh pemancing adalah keadaan normal yang tidak menyenangkan, ketiadaan modal, sumber daya manusia yang rendah dan minimnya inovasi.

Kedua, penelitian berjudul Strategi Bertahan Hidup Pedagang di Kawasan Wisata Pacu Jalur Era Pandemi Covid-19 oleh Febby Chyntia dan Erda Fitriani dalam *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research* (2021). Penelitian ini dilatarbelakangi karena pada masa pandemi virus corona berdampak buruk terhadap gaji para pedagang di Kawasan Industri Wisata Pacu Jalur. Oleh karena itu, keadaan sekarang ini mengharapkan pedagang memiliki cara atau teknik untuk bertahan dalam mengumpulkan kebutuhan ekonomi mereka di masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Kuantan Singin. Kajian ini menggambarkan tahapan proses bertahannya para pedagang di kawasan Wisata Pacu Jalur akibat pandemi virus corona di Kabupaten Kuantan Singin. Eksplorasi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pemilihan informan menggunakan teknik *purpose sampling* (sampel tujuan) dan jumlah informan yaitu 21 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan cara bertahan hidup para pedagang di Kawasan Industri Perjalanan Pacu Jalur telah dilengkapi dengan strategi aktif, pasif dan jaringan.

Ketiga, penelitian berjudul Upaya Pemenuhan Kebutuhan Hidup Petani Kopi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember oleh Elok Asiyah Ulfa dan Sutrisno Djaja *dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial (2018)*. Tujuan penelitian ini untuk adalah untuk menggambarkan upaya mengatasi permasalahan ekonomi para petani kopi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan informan penelitiannya adalah para petani kopi. Jenis data pada penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan para petani kopi di Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember memanfaatkan usaha sampingan untuk dapat mengatasi permasalahan para petani kopi dan keluarganya. Ada 3 macam usaha yang dilakukan oleh para petani kopi, yaitu menanam lahan, membuat lapak dari bamboo dan bekerja di luar kota.

Dari tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan pemenuhan kebutuhan hidup, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian pertama membahas tentang strategi masyarakat nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di Desa Wisata Pasir Putih, Dalegan Gresik. Kedua, yaitu penelitian yang mengkaji tentang strategi kelangsungan hidup pedagang di Kawasan Wisata Pacu Jalur akibat pandemi Covid-19 di Kabupaten Kuantan Singingi. Ketiga, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan cara pemenuhan kebutuhan petani kopi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Berdasarkan penelitian di atas, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu keduanya mengkaji tentang pemenuhan kebutuhan hidup. Perbedaannya baik secara teori maupun objek yang diteliti berbeda. Penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitian yaitu tukang becak, sedangkan penelitian sebelumnya adalah nelayan, pedagang dan petani kopi.

3. Pengaruh Globalisasi Terhadap Kemajuan Arus Transportasi

Pertama, penelitian berjudul Dampak Keberadaan Alat Transportasi *Online* Terhadap Becak Konvensional di Kota Banda Aceh oleh Furqan dan Nurlaili dalam jurnal *Al-Ijtima'iyyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam (2020)*. Hasil penelitian ini menunjukkan ciri-ciri yang ada pada pengemudi becak tradisional yakni laki-laki, minim pendidikan, tidak ada batas usia, muslim dan umumnya dari marga Aceh. Kehadiran transportasi berbasis aplikasi *online* di Kota Banda Aceh berpengaruh positif dalam menjawab kebutuhan transportasi yang pada dasarnya aman, nyaman dan lugas. Akan tetapi, transportasi *online* mempengaruhi transportasi umum khususnya tukang becak tradisional, penghasilan tukang becak tradisional berkurang setiap harinya.

Kedua, skripsi yang berjudul Strategi Betor (Becak Bermotor) dalam Menghadapi Transportasi *Online* (Studi Kasus Pangkalan Becak di Stasiun Kereta Api Kota Medan) oleh Doni Wijaya dalam *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara becak motor dalam menghadapi persaingan dengan transportasi *online* di stasiun kereta api di Kota Medan. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan cara pengumpulan informasi yang memanfaatkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian adalah kehadiran transportasi *online* mempengaruhi penarik becak motor, terutama penurunan penghasilan. Alasan penurunan penghasilan penarik becak motor adalah karena persaingan luar biasa dengan transportasi *online* yang menikmati lebih banyak keuntungan daripada becak motor. Strategi yang dilakukan oleh para becak motor adalah strategi bertahan, yang sebenarnya berpikir tentang menghadapi tantangan, meningkatkan pengembangan dan metode untuk bertahan hidup, khususnya tetap dan bersaing dengan transportasi *online* di kota Medan.

Ketiga, skripsi berjudul Dampak Keberadaan Transportasi *Online* (Go-jek) Terhadap Tukang Becak Motor (Study Deskriptif Pangkalan Becak di Stasiun Kereta Api Kota Medan) oleh Ibrahim Rambe dalam *skripsi* Universitas Sumatera Utara (2018). Penelitian ini menunjukkan rata-rata penghasilan tukang becak turun setelah adanya transportasi berbasis *online* hadir. Selain itu, banyak orang memilih transportasi *online* (Go-jek) alasannya karena lebih sederhana, lebih murah, dan lebih cepat. Pertentangan yang terjadi antara transportasi *online* (Go-jek) dan tukang becak menyebabkan bentrokan. Penyebabnya adalah masalah tugas dan pedoman yang belum jelas sehingga ada kelebihan dan kekurangannya. Tujuan bentrokan bisnis tersebut dimunculkan melalui intervensi oleh berbagai perkumpulan dan menghasilkan aturan untuk mendapatkan fokus atau batasan get traveller yang menjadi pertimbangan pengemudi Go-Jek, sehingga batasan antara Betor dan Go-Jek menjadi lebih jelas. Konflik diselesaikan dengan usaha yang dilakukan yaitu dengan mediasi.

Dari tiga kajian terdahulu yang dapat diterapkan terhadap dampak globalisasi terhadap kemajuan arus transportasi, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian pertama melihat pengaruh keberadaan transportasi *online* pada becak reguler di Kota Banda Aceh. Kedua, melihat tata cara becak motor menghadapi persaingan dengan transportasi *online* di stasiun kereta api Kota Medan. Ketiga, penelitian yang menganalisis pengaruh keberadaan transportasi *online* (Go-jek) pada pengemudi becak motor. Terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian masa lalu dan penelitian yang akan dilaksanakan. Persamaannya yaitu meneliti pengaruh globalisasi yang menyebabkan munculnya transportasi *online* seperti ojek *online* terhadap perkembangan transportasi becak. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada fokus penelitiannya. Pada penelitian pertama lebih fokus terhadap dampak adanya transportasi *online* terhadap becak. Penelitian kedua alat transportasinya becak motor sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu kepada becak kayuh. Ketiga objeknya sama-sama becak, akan tetapi terdapat perbedaan teori yang akan digunakan.

F. Kerangka Teori

Pada proses penyusunan penelitian ini, terdapat teori yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Adapun definisi konseptual yang berkaitan dengan tema penelitian seperti strategi, eksistensi dan pemenuhan kebutuhan hidup kemudian ada teori tindakan sosial dari Max Weber sebagai pendukung penelitian ini.

1. Definisi Konseptual

a. Strategi

Menurut Prof. H. Tjokriamidjojo berpendapat bahwa strategi adalah langkah dengan perhitungan tertentu untuk menggapai suatu tujuan atau menyelesaikan masalah. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto strategi adalah suatu prosedur dengan pilihan-pilihan pada berbagai tahapan atau langkah. Kemudian, strategi menurut Suharto adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan cara yang berbeda dalam mengatasi bermacam persoalan yang melingkupi hidupnya. Strategi pemecahan masalah ini pada dasarnya adalah kemampuan semua anggota keluarga untuk mengelola sumber daya mereka (Fauzi, 2018).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yaitu langkah alternatif seseorang untuk mengatasi suatu persoalan guna mencapai tujuan tertentu. Strategi pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan tukang becak sangat penting karena berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya. Apalagi persaingan di bidang transportasi masa kini sangatlah ketat, muncul transportasi modern yang membuat becak semakin lama akan tersisihkan. Menurut (Suharto, 2009) jenis-jenis strategi yaitu antara lain:

1) Strategi Aktif

Strategi Aktif yaitu strategi dengan cara memaksimalkan seluruh kemampuan anggota keluarga. Strategi aktif dapat dilakukan oleh seluruh anggota keluarga dalam usaha memenuhi kebutuhan

hidupnya. Contoh dari strategi aktif yaitu memperpanjang jam kerja dan mencari pekerjaan sampingan. Selain itu, anak maupun istri membantu perekonomian keluarga dengan cara bekerja.

2) Strategi Pasif

Strategi pasif adalah suatu cara dengan mengurangi biaya seperti mengurangi konsumsi pakaian, makanan, pendidikan dan lain-lain. Strategi ini dilakukan untuk menghemat biaya yang dapat mengurangi biaya untuk banyak barang sehari-hari. Selain itu, menabung juga salah satu usaha yang dapat dilakukan para tukang becak ketika mendapat bayaran sehingga bisa mengatasi masalah-masalah kritis.

3) Strategi Jaringan

Strategi Jaringan yaitu strategi dengan cara seseorang dalam menghadapi krisis ekonomi ketika tidak dapat lagi menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarganya. Selain itu, bentuk strategi ini adalah dengan cara menjalin hubungan baik dengan kerabat ataupun masyarakat di lingkungannya. Contoh strategi jaringan yaitu meminjam uang, berharap adanya bantuan dari pemerintah dan menjalin relasi yang baik dengan kerabat maupun masyarakat di lingkungannya.

b. Kebutuhan Hidup dalam Islam

Kebutuhan hidup manusia pada dasarnya merupakan upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup agar bisa bertahan hidup. Kebutuhan hidup dalam Islam sebagai agama yang sempurna (*kaffah*) memberikan peraturan-peraturan untuk umat muslim dalam memenuhi kebutuhan melalui aktivitas perekonomian. Seluruh peraturan dirancang agar setiap individu dapat memenuhi kebutuhan individunya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di ajaran Islam. Dengan mengikuti aturan Islam, seseorang akan mencapai tidak hanya materi tetapi tujuan

spiritual berdasarkan kesejahteraan prinsip bisnis Islam (Septianingsih, 2018).

Menurut Clayton Aldefer dalam (Musdalifah 2020: 11) mengungkapkan teori tentang keinginan yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Aldefer membagi bahwa ada tiga kelompok kebutuhan yang utama yaitu kebutuhan akan keberadaan, kebutuhan akan afiliasi, dan kebutuhan akan kemajuan. Ketiga kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan akan keberadaan, kebutuhan akan afiliasi, dan kebutuhan akan kemajuan. Ketiga jenis kebutuhan tersebut berkaitan dengan kebutuhan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk para tukang becak kayuh di Kota Salatiga yang berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya.

1) Kebutuhan akan Keberadaan

Kebutuhan akan keberadaan adalah kebutuhan untuk tetap hidup, seperti makanan, minuman, tempat tinggal, dan pakaian yang dapat dipenuhi dengan penghasilan yang didapatkan. Dalam hal ini, ketiga kebutuhan tersebut adalah sandang, pangan, dan papan. Tukang becak adalah pekerjaan yang memenuhi kebutuhan dasar manusia yang dihasilkan dari menarik becak kayuh.

2) Kebutuhan akan Afiliasi

Kebutuhan akan afiliasi yaitu kebutuhan yang mencakup interaksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, pastinya manusia memiliki kebutuhan berinteraksi dengan manusia lain. Seperti halnya tukang becak kayuh yaitu berinteraksi antara tukang becak kayuh dengan penumpang maupun dengan sesama tukang becak kayuh. Adanya hubungan sosial tersebut akan memberikan rasa kenyamanan dan keharmonisan di lingkungan mereka.

3) Kebutuhan akan Kemajuan

Kebutuhan akan kemajuan berarti kebutuhan untuk memotivasi orang agar mempunyai pengaruh yang kreatif dan produktif untuk diri sendiri dan lingkungannya. Kebutuhan untuk pengembangan lebih lanjut ini memungkinkan seseorang untuk menunjukkan diri kepada orang lain. Eksistensi tukang becak kayu menjadi pro dan kontra di masyarakat karena dituduh sebagai salah satu faktor kemacetan lalu lintas. Namun, becak kayu mampu mempertahankan keberadaannya sampai saat ini. Jumlah becak kayu di Kota Salatiga masih cukup banyak dan kemunculan transportasi *online* tidak langsung menggeser eksistensinya sebagai salah satu transportasi konvensional umum. Namun, hal ini justru menjadi tantangan tukang becak kayu dalam menjaga eksistensinya.

c. Tukang Becak Kayu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia (KBBI), kata tukang menggambarkan orang yang telah mengalami pekerjaan manual dengan menggunakan alat dan bahan tertentu. Arti Becak berasal dari bahasa *Hokkien* yaitu "be chia" yang berarti kereta. Pengertian becak kayu adalah alat transportasi tradisional beroda tiga, roda satu di belakang dan dua di depan dan di kayuh dengan tenaga manusia. Kapasitas normal becak kayu yaitu 2 orang penumpang dan 1 pengemudi. Keberadaan becak saat ini mungkin sedikit sulit dijumpai karena banyaknya kemajuan alat transportasi modern. Terdapat dua jenis becak di Indonesia yaitu becak kayu dan becak motor (Yusrita, 2019).

Becak kayu dan becak motor memiliki perbedaan pada cara operasionalnya. Becak kayu merupakan becak yang cara menjalankannya dengan dikayuh oleh tenaga tukang becak. Sedangkan

becak motor adalah becak yang menggunakan tenaga mesin bermotor (Istianto, 2015). Di Kota Salatiga jenis becak yang masih sering dijumpai yaitu becak kayuh. Berdasarkan fungsinya becak kayuh di Kota Salatiga adalah sebagai alat transportasi. Untuk tarfinya bervariasi bergantung pada jarak yang ditempuh oleh para pelanggan, semakin jauh jarak yang ditempuh, semakin mahal biaya perjalanannya.

2. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Teori tindakan sosial dikemukakan oleh salah satu ahli sosiologi yakni Max Weber. Menurut Max Weber sosiologi adalah ilmu sosial yang berusaha memahami tindakan sosial, dan memperkenalkan interaksionisme dengan menjelaskan dan membahas konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan interaksi sosial. Weber menjelaskan bahwa dalam teori tindakannya dia ingin fokus pada individu, pola dan aturan perilaku, daripada kelompok. Max Weber mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu sosial yang berusaha memahami tindakan sosial, dan memperkenalkan interaksionisme dengan menjelaskan dan membahas konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan interaksi sosial. Perilaku berorientasi tindakan dapat dipahami secara subjektif dan hanya ada sebagai perilaku satu orang atau lebih. Weber dengan tegas menyatakan tindakan sosial sebagai subjek utama dalam ilmu kemanusiaannya (Weber 1968:24).

Teori Max Weber tentang tindakan sosial diatur dengan proses berpikir dan tujuan. Penelitian dengan menggunakan teori ini, bisa digunakan untuk memahami cara berperilaku orang lain dan perkumpulan yang memiliki maksud dan tujuan yang berbeda dalam menyelesaikan tindakannya. Memahami perilaku individu atau kelompok sama dengan menghormati jenis tindakannya. Sehingga dapat memahami alasan orang maupun kelompok tersebut bertindak. Individu melakukan sesuatu karena mereka memutuskan untuk melakukannya dan telah ditampilkan untuk mencapai apa yang mereka butuhkan. Menurut Max

Weber tindakan sosial berkaitan dengan tindakan ekonomi. Di dalam tindakan ekonomi, tindakan yang dilakukan oleh aktor bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan dan mendapatkan keuntungan. Sebuah tindakan ekonomi terjadi sehubungan dengan hubungan sosial dengan orang lain. Dengan cara ini, aktivitas ekonomi dapat terjadi dengan memasukkan kolaborasi, kepercayaan, dan jaringan sosial (Wirawan, 2012).

Fenomena eksistensi tukang becak kayuh dan strategi pemenuhan hidup tukang becak kayuh di Kota Salatiga sebagai kajian fenomena sosial dalam penelitian ini peneliti mencoba melihat permasalahan di dalam masyarakat dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Max Weber membagi tipe aneka tindakannya. Tindakan yang terlibat dalam sifat rasional nilai adalah yang paling mudah dipahami dan manusia ekonomis adalah contohnya (Weber, 2006). Manusia ekonomis dalam penelitian ini yaitu tukang becak kayuh di Kota Salatiga. Tindakan yang dilakukan tukang becak kayuh yaitu menarik becak kayuh merupakan salah satu tindakan ekonomi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Max Weber membagi macam tindakan dengan cara mengidentifikasi empat macam tindakan dasar. Macam-macam empat tindakannya yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasionalitas nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional (Weber, 2006). Max Weber mengelompokkan tindakan sosial ada empat substansi sebagai berikut:

a. Tindakan Rasionalitas Instrumental (*Instrumentally Rational Action*)

Tindakan didasarkan pada pertimbangan dan keputusan sadar mengenai tujuan dan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang yang melakukan suatu tindakan ini menyadari apa yang mereka lakukan dan mengapa mereka melakukan tindakan tersebut. Tukang becak kayuh bertindak berdasarkan alasan yang disengaja dan keputusan sadar, menggunakan tindakan dan alat untuk

mencapai tujuan tertentu. Tindakan tersebut dilakukan atas dasar pilihan dan pertimbangan tukang becak kayu yang memiliki pencapaian tujuan yaitu tetap eksis dan bertahan menarik becak di tengah kemajuan transportasi modern untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya dengan menggunakan alat berupa becak kayu.

b. Tindakan Rasional Nilai (*Value Rational Action*)

Tindakan rasional yang memikirkan manfaat yang didapatkan dan tidak terlalu memikirkan tujuan yang ingin dicapai. Jenis perilaku sosial ini mempertimbangkan kepentingan dengan kurang memperhatikan tujuan yang ingin dicapai, tetapi standar yang ditetapkan oleh masyarakat sudah tepat dan benar. Nilai dalam tindakan rasional ini dapat berupa nilai agama dan nilai budaya yang merupakan nilai-nilai kepercayaan seseorang di masyarakat. Salah satu nilai yang ada dalam tukang becak kayu yaitu nilai agama yang mana sebagai kepala rumah tangga memiliki kewajiban untuk memberi nafkah. Hal tersebut sesuai dengan tindakan yang dilakukan tukang becak yaitu melakukan pekerjaan menarik becak yang bermanfaat untuk mendapatkan penghasilan yang berguna untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

c. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Tindakan yang didominasi oleh perasaan dan emosi tanpa introspeksi yang cerdas atau rencana yang sadar. Dalam tindakan ini seseorang akan lebih dikuasai oleh perasaan atau emosi. Individu menghadapi perasaan yang membingungkan, misalnya, cinta, kemarahan, ketakutan, atau kebahagiaan dengan cepat mengomunikasikan bahwa kecenderungan tanpa refleksi menunjukkan emosional. Tindakan afektif tukang becak kayu di Kota Salatiga merupakan perpaduan antara sensasi perasaan, dan penolakan dengan maraknya transportasi saat ini, misalnya ojek *online* yang meningkatkan persaingan dalam mendapatkan penumpang.

d. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Tindakan yang dilakukan sebagai akibat dari suatu kebiasaan atau tradisi yang diturunkan secara turun temurun. Jadi dalam tindakan ini mereka tidak mengikuti rencana sadar baik dari segi tujuan dan metode karena mereka melakukannya dari kebiasaan yang telah dipraktekkan secara terus menerus. Hal ini tidak berkaitan dengan tukang becak kayuh di Kota Salatiga karena mereka yang menjadi tukang becak kayuh melakukan tindakan menarik becak kayuh bukan suatu tradisi ataupun turun temurun dari keluarga. Mereka menjadi tukang becak karena sulitnya mencari pekerjaan dan pendidikan mereka yang rendah.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan upaya dalam memahami dan mengembangkan serta menguji keabsahan data melalui pendalaman secara kritis. Adapun metodologi penelitian yang digunakan antara lain:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan keadaan fenomena yang ada, baik alam maupun buatan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena alam, peristiwa, dan kegiatan sosial. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran yang lebih rinci tentang peristiwa dan fenomena yang sedang terjadi, sehingga memungkinkan kita untuk menganalisis kejadian sesuai dengan fakta di lapangan. Peneliti membahas tentang eksistensi tukang becak di tengah perkembangan transportasi modern dan strategi mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Sukmadinata, 2013).

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Data ini bisa berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen, memo, dan dokumen lainnya. Pendekatan kualitatif

bertujuan untuk menjelaskan dan mengklarifikasi mengenai adanya suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat (Bungin, 2003). Penulis menggunakan pendekatan deskriptif karena dianggap relevan dengan apa yang akan diteliti. Penulis akan menjelaskan keadaan atau fenomena eksistensi tukang becak kayuh dan strategi dalam pemenuhan kebutuhan hidup di tengah kemajuan transportasi modern.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian di kelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal langsung dari subjek penelitian, dimana peneliti menerima data atau informasi dari wawancara yang dilakukan di lapangan. Data primer yakni data utama yang perlu dicari ketika penelitian di lapangan. Cara mengumpulkan data primer dengan melalui wawancara atau bertanya jawab secara langsung kepada informan dalam meneliti keberadaan tukang becak kayuh di Kota Salatiga dan strategi pemenuhan kebutuhan hidup tukang becak kayuh.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder diperoleh dari literatur buku atau internet dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini yaitu tentang keberadaan tukang becak Kota Salatiga di tengah kemajuan transportasi modern dan strategi pemenuhan kebutuhan sehari-hari tukang becak.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi sesuai dengan topik dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 macam teknik pengumpulan data:

a. Observasi

Penulis akan memperoleh data informasi melalui observasi yang artinya mengamati langsung kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian. Observasi bisa dilaksanakan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Observasi partisipatif yaitu penulis ikut serta dan mengamati aktivitas secara langsung dan ikut berperan dalam aktivitasnya sedangkan observasi nonpartisipatif penulis tidak ikut langsung dalam aktivitas yang sedang terjadi. Penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipatif yakni penulis tidak ikut dalam aktivitas dan berperan sebagai pengamat aktivitas objek yang sedang diteliti (Sukmadinata, 2013).

Observasi yang dilakukan penulis di Kota Salatiga yaitu di beberapa tempat yang sering digunakan tukang becak untuk menunggu penumpangnya. Observasi ini penulis lakukan untuk mendapatkan data langsung dari objek yang sudah ditentukan dan penulis akan menggali informasi mengenai eksistensi tukang becak di tengah kemajuan alat transportasi dan strategi tukang becak di Kota Salatiga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik memperoleh data dengan interaksi tatap muka dan percakapan, baik antar individu maupun antar individu dan kelompok (Ratna, 2010). Teknik pengumpulan data berbasis wawancara juga didefinisikan sebagai teknik dimana peneliti berkomunikasi langsung dengan informan untuk mengumpulkan data. Melalui wawancara ini penulis dapat memperoleh informasi mengenai strategi pemenuhan hidup tukang becak kayuh di Kota Salatiga. Pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur merupakan jenis wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu dan sangat tergantung terhadap kondisi dan situasi subjek. Wawancara tidak berstruktur ini

lebih luas, karena tidak harus menggunakan pedoman wawancara. Sebelum melakukan wawancara tidak berstruktur, penulis akan berhati-hati dalam memilih waktu untuk melakukan wawancara. Selain itu, peneliti akan membuat nyaman informan sehingga akan memberikan informasi yang lengkap (Bungin, 2003).

Teknik yang digunakan untuk menentukan informan adalah dengan teknik *snowball sampling*. Menurut (Sugiyono, 2009), teknik *snowball sampling* atau metode bola salju merupakan teknik pengambilan informan yang mana itu adalah rujukan dari informan pertama. Teknik ini dipilih karena peneliti tidak memiliki kontrol terhadap keadaan tukang becak Kota Salatiga, yang memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam informan yang dituju. Jika ingin informasi lebih lanjut, meminta kepada informan pertama menunjukkan orang lain yang sekiranya dapat dijadikan informan selanjutnya. Wawancara akan dilakukan dengan 6 informan yang ditemukan dalam penelitian ini. 6 informan tersebut terdiri dari 2 penumpang becak kayuh dan 4 tukang becak kayuh di Kota Salatiga. Peneliti memilih 6 informan yang bertujuan untuk membantu memberikan informasi selama proses penelitian berlangsung. Berikut ini kriteria yang akan dijadikan sebagai informan yaitu:

- 1) Kriteria dua penumpang becak yaitu sehat jasmani dan rohani, mau dan bersedia menjadi informan, penumpang yang selalu menggunakan becak. Penulis akan melakukan wawancara kepada dua penumpang becak mengenai alasan mereka masih memilih naik alat transportasi tradisional becak di tengah kemajuan alat transportasi modern.
- 2) Kriteria empat tukang becak di Kota Salatiga yaitu sehat jasmani dan rohani, mau dan bersedia menjadi informan dan tukang becak yang selalu menarik becak dan menjadi tukang becak merupakan pekerjaan utamanya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dan peneliti terjun langsung ke tempat penelitian dan memperoleh data, dokumen, gambar, foto, atau objek lain yang relevan dengan aspek yang diteliti (Widodo, 2017).

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data proposal ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Dimulai dari mengelola data, membaca dan mengingat, mengklarifikasi dan menginterpretasi, menggambarkan dan yang terakhir adalah menyajikan data. Penelitian kualitatif akan memperoleh data berupa rekaman wawancara, pertanyaan wawancara, catatan observasi, dokumen, dan catatan lain yang tidak terekam ketika pengumpulan data. Pendekatan induktif umum, atau analisis data kualitatif dengan pendekatan induktif memperoleh temuan penelitian dari konteks umum data, tema-tema yang dominan dan penting, tanpa mengabaikan apa yang muncul dari struktur metodologi (Moleong, 2016).

Berikut ini masing-masing teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan induktif umum:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses seleksi yang difokuskan kepada penyederhanaan dan transformasi data yang didapatkan dari catatan lapangan penulis. Proses ini akan berlangsung selama penelitian dilakukan. Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diolah kembali. Data akan diamati terlebih dahulu setelah itu dikelompokkan secara ringkas sehingga dapat dipahami sesuai dengan judul penelitian yaitu Roda Terus Berputar (Studi Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Tukang Becak Kayuh di Kota Salatiga).

b. Penyajian Data

Peneliti melakukan penyajian data tentang kajian eksistensi tukang becak kayuh dan strategi pemenuhan kebutuhan hidup tukang becak kayuh di tengah kemajuan transportasi modern. Data disajikan dengan tujuan membantu peneliti untuk mengerti apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan yang akan dilakukan dengan membaca deskripsi singkat yang ditulis oleh peneliti. Kemudian peneliti mempresentasikan data dan kemudian membuat validasi/kesimpulan. Penyajian data dengan cara menunjukkan observasi, wawancara, catatan penelitian, dokumen fotografi sebagai data pelengkap.

c. Penarikan Kesimpulan

Teknik terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang dilakukan penulis saat terjun ke lapangan. Penulis mengamati dan menganalisis data yang diperoleh selama proses penelitian, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis hasil penelitian di lapangan dan data yang diperoleh penulis. Penulis akan menyimpulkan hasil dari penelitian mengenai Roda Terus Berputar (Kajian Eksistensi Tukang Becak Kayuh di Kota Salatiga).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penting dalam sebuah karya ilmiah yang terdiri dari bagian-bagian yang berbeda yang saling berhubungan satu sama lain. Sistematika penulisan mencakup hal-hal berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian.

BAB II TINDAKAN SOSIAL SEBAGAI KAJIAN EKSISTENSI TUKANG BECAK KAYUH

Bab ini terdiri dari definisi konseptual yaitu strategi, kebutuhan hidup dalam islam, tukang becak kayuh dan teori tindakan sosial Max Weber. Tindakan sosial terbagi menjadi empat jenis yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional sebagai rujukan dalam penelitian ini.

BAB III PROFIL KOTA SALATIGA

Bab ini membahas gambaran umum Kota Salatiga sebagai tempat penelitian dilihat dari kondisi geografis, kondisi demografis, pendidikan, ekonomi, sosial keagamaan masyarakat Kota Salatiga dan sejarah becak di Kota Salatiga.

BAB IV EKSISTENSI TUKANG BECAK KAYUH KOTA SALATIGA

Bab ini membahas bagaimana eksistensi tukang becak kayuh di Kota Salatiga di tengah kemajuan transportasi modern, faktor pendorong tukang becak kayuh masih mempertahankan eksistensinya dan pengaruh ojek *online* terhadap tukang becak kayuh di Kota Salatiga.

BAB V STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP TUKANG BECAK KAYUH

Bab ini membahas strategi pemenuhan kebutuhan hidup tukang becak kayu di tengah kemajuan transportasi modern dan implikasi teori tindakan sosial Max Weber

BAB VI PENUTUP

Bab terakhir berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER SEBAGAI KAJIAN EKISTENSI TUKANG BECAK KAYUH

A. Definisi Konseptual

1. Strategi

Menurut Prof. H. Tjokriamidjojo mengatakan bahwa strategi adalah keseluruhan langkah dengan perhitungan tertentu untuk mencapai suatu tujuan atau mengatasi suatu masalah. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, strategi adalah suatu prosedur dengan pilihan-pilihan pada berbagai tahapan atau langkah. Kemudian, strategi bertahan hidup menurut Suharto adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan cara yang berbeda untuk mengatasi berbagai masalah yang melingkupi hidupnya. Strategi pemecahan masalah ini pada dasarnya adalah kemampuan semua anggota keluarga untuk mengelola harta mereka sendiri (Fauzi, 2018).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yaitu langkah alternatif seseorang untuk mengatasi suatu persoalan guna mencapai tujuan tertentu. Pada dasarnya, setiap orang dalam situasi darurat menggunakan semua keterampilan maupun kemampuan mereka untuk meminimalkan tekanan yang mereka alami. Hal tersebut yang dilakukan oleh tukang becak kayuh di Kota Salatiga memiliki strategi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di tengah kemajuan transportasi modern.

Strategi pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan tukang becak sangat penting karena berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya. Apalagi persaingan di bidang transportasi masa kini sangat ketat, muncul transportasi modern yang membuat becak kayuh semakin lama akan tersisihkan. Untuk itu tukang becak kayuh perlu menggunakan strategi yang dapat membuat mereka bisa bersaing dalam meraih penumpang dan memenuhi kebutuhan hidup di tengah kemajuan alat transportasi modern. Menurut (Suharto, 2009) jenis-jenis strategi yaitu antara lain:

a. Strategi Aktif

Strategi Aktif yaitu strategi dengan cara mengoptimalkan seluruh potensi anggota keluarga. Strategi aktif dapat dilakukan oleh seluruh anggota keluarga dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Contoh dari strategi aktif yaitu memperpanjang jam kerja dan mencari pekerjaan sampingan. Selain itu, anak maupun istri membantu perekonomian keluarga dengan cara bekerja.

b. Strategi Pasif

Strategi pasif adalah suatu cara dengan mengurangi biaya seperti mengurangi konsumsi pakaian, makanan, pendidikan dan lain-lain. Strategi ini dilakukan untuk menghemat biaya yang dapat mengurangi biaya untuk banyak barang sehari-hari. Selain itu, menabung juga salah satu usaha yang dapat dilakukan para tukang becak ketika mendapat bayaran sehingga bisa mengatasi masalah-masalah kritis.

c. Strategi Jaringan

Strategi Jaringan yaitu strategi dengan cara yang dilakukan seseorang dalam menghadapi krisis ekonomi ketika sudah tidak ada cara lain yang dapat dilakukan untuk mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarganya. Selain itu, bentuk strategi ini adalah dengan cara menjalin hubungan baik dengan kerabat ataupun masyarakat di lingkungannya. Contoh strategi jaringan yaitu meminjam uang, berharap adanya bantuan dari pemerintah dan menjalin relasi yang baik dengan kerabat maupun masyarakat di lingkungannya.

2. Kebutuhan Hidup dalam Islam

Kebutuhan hidup manusia pada dasarnya merupakan upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup agar bisa bertahan hidup. Kebutuhan hidup dalam Islam sebagai agama yang sempurna (*kaffah*) memberikan ketentuan-ketentuan bagi umat manusia dalam memenuhi kebutuhan melalui aktivitas perekonomian. Semua ketentuan dirancang agar setiap individu dapat memenuhi kebutuhan individunya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung

dalam ajaran Islam. Dengan mengikuti aturan Islam, orang dapat mencapai tidak hanya materi tetapi juga tujuan spiritual berdasarkan kesejahteraan prinsip bisnis Islam (Septianingsih, 2018).

Menurut Thoir Luth dalam (Septianingsih 2018: 22) pemenuhan kebutuhan dalam Islam hendaknya mengacu kepada ketentuan sebagai berikut ini:

- a. Semua mengenai makanan, minuman, pakaian dan lain-lain harus halal. Halal jenis barangnya maupun cara mendapatkannya.
- b. Berbagai macam kebutuhan harus baik dan berpengaruh baik pula bagi orang yang memakainya.
- c. Berbagai macam penghasilan, baik makanan, pakaian, rumah dan lain-lain yang tidak didukung oleh agama harus ditolak atau diberhentikan, termasuk jenis barang dan teknik mendapatkannya.
- d. Menghindari perbuatan mubazir (pemborosan), karena perbuatan tersebut tergolong sebagai perbuatan setan.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan diatas, prinsip utama dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam Islam adalah prinsip kehalalan, dan manfaat yang diperoleh dari barang atau jasa yang dibutuhkan. Prinsip kehalalan tersebut bukan hanya halal dari segi zatnya benda saja, namun juga meliputi halal dalam proses atau cara memperolehnya. Sebagai makhluk sosial, manusia secara alami memiliki banyak kebutuhan yang beragam. Dengan penghasilan yang cukup, kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Namun, tidak bisa memenuhi semua kebutuhan. Terutama bagi mereka yang ekonominya lemah.

Menurut Clayton Aldefer dalam (Musdalifah 2020: 11) mengungkapkan teori tentang keinginan yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Aldefer mengemukakan bahwa ada tiga kelompok kebutuhan yang utama yaitu kebutuhan akan keberadaan, kebutuhan akan afiliasi, dan kebutuhan akan kemajuan. Ketiga jenis kebutuhan tersebut berkaitan dengan kebutuhan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk para tukang becak kayuh di Kota Salatiga yang berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya.

Ketiga kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan akan keberadaan, kebutuhan akan afiliasi, dan kebutuhan akan kemajuan. Berikut ini hubungan ketiga kebutuhan hidup dengan tukang becak kayuh di Kota Salatiga:

1) Kebutuhan akan Keberadaan

Kebutuhan akan keberadaan adalah kebutuhan untuk tetap hidup, seperti makanan, minuman, tempat tinggal, dan pakaian yang dapat dipenuhi dengan pendapatan yang diterima. Dalam hal ini, ketiga kebutuhan tersebut adalah sandang, pangan, dan papan. Tukang becak adalah pekerjaan yang memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti makan, minum, dan perumahan yang dihasilkan dari menarik becak kayuh.

2) Kebutuhan akan Afiliasi

Kebutuhan akan afiliasi yaitu kebutuhan yang mencakup interaksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, pastinya manusia memiliki kebutuhan berinteraksi dengan manusia lain. Interaksi sosial adalah hubungan sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dan kelompok. Seperti halnya yang dilakukan tukang becak kayuh yaitu berinteraksi antara tukang becak kayuh dengan penumpang maupun dengan sesama tukang becak kayuh. Adanya hubungan sosial tersebut akan memberikan rasa kenyamanan dan keharmonisan di lingkungan mereka.

3) Kebutuhan akan Kemajuan

Kebutuhan akan kemajuan berarti kebutuhan untuk mendorong orang agar mempunyai pengaruh kreatif dan produktif pada diri sendiri atau lingkungannya. Kemajuan pengembangan lebih lanjut ini memungkinkan seseorang untuk menunjukkan diri kepada orang lain. Eksistensi tukang becak kayuh menjadi pro dan kontra di masyarakat karena dianggap sebagai salah satu penyebab kemacetan lalu lintas. Namun, becak kayuh mampu mempertahankan keberadaannya sampai saat ini. Jumlah becak kayuh di Kota Salatiga cukup banyak dan hadirnya transportasi *online* tidak langsung menggeser keberadaannya sebagai salah satu transportasi konvensional

umum justru menjadi tantangan tukang becak kayuh dalam menjaga eksistensinya.

Manusia secara alami memiliki kebutuhan yang banyak dan bermacam-macam. Kebutuhan yang banyak dan bermacam-macam ini dapat dipenuhi dengan baik dengan penghasilan tambahan. Akan tetapi, tidak semua kebutuhan tersebut dapat terpenuhi, terutama bagi masyarakat yang memiliki ekonomi lemah. Bekerja sebagai tukang becak kayuh menuntut seseorang untuk berupaya secara semaksimal dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya, baik dari sandang, pangan, maupun papan. Selain itu, adanya kebutuhan lain seperti kebutuhan sosial dan kebutuhan ingin dianggap ada di dalam lingkungan masyarakat.

3. Tukang Becak Kayuh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia (KBBI), kata tukang menggambarkan seseorang yang telah mengalami pekerjaan manual dengan menggunakan alat dan bahan tertentu. Arti Becak berasal dari bahasa Hokkien yaitu "*be chia*" yang berarti kereta. Pengertian becak kayuh adalah transportasi tradisional beroda tiga, roda satu dibelakang dan dua di depan dan di kayuh dengan tenaga manusia. Kapasitas normal becak kayuh yaitu 2 orang penumpang dan 1 pengemudi. Keberadaan becak saat ini mungkin sedikit sulit dijumpai karena banyaknya kemajuan alat transportasi modern. Di Indonesia terdapat dua jenis becak yaitu becak kayuh dan becak motor. Becak kayuh dan becak motor memiliki perbedaan pada cara operasionalnya. Becak kayuh merupakan becak yang cara menjalankannya dengan dikayuh oleh tenaga tukang becak. Sedangkan becak motor adalah becak yang menggunakan tenaga mesin bermotor.

Di Kota Salatiga jenis becak yang masih sering dijumpai yaitu becak kayuh. Berdasarkan fungsinya becak kayuh di Kota Salatiga adalah sebagai alat transportasi. Untuk tarfinya bervariasi melihat jarak yang ditempuh penumpang, semakin jauh jarak tempuhnya akan semakin mahal tarif yang dikeluarkan dan begitupun sebaliknya (Yusrita, 2019). Eksistensi tukang

becak kayuh di Kota Salatiga masih cukup banyak di tengah pesatnya moda transportasi modern. Dikutip dalam Dataku yang bersumber dari Dinas Perhubungan Kota Salatiga pada tahun 2022 profesi sebagai tukang becak kayuh berjumlah 126 orang (DataKu, 2022). Jumlah dari tahun tersebut merupakan data terbaru karena tahun-tahun berikutnya belum ada pembaruan.

B. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Teori tindakan sosial dikemukakan oleh salah satu ahli sosiolog yakni Max Weber. Max Weber mengatakan bahwa sosiologi adalah ilmu sosial yang berusaha memahami tindakan sosial, dan memperkenalkan interaksionisme dengan menjelaskan dan membahas konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan interaksi sosial. Weber menjelaskan bahwa dalam teori perilakunya dia ingin fokus pada individu, pola dan aturan perilaku, daripada kelompok. Max Weber mengatakan bahwa sosiologi adalah ilmu sosial yang berusaha memahami tindakan sosial, dan memperkenalkan interaksionisme dengan menjelaskan dan membahas konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan interaksi sosial. Perilaku berorientasi tindakan dapat dipahami secara subjektif dan hanya ada sebagai perilaku satu orang atau lebih. Weber dengan tegas menyatakan tindakan sosial sebagai subjek utama dalam ilmu kemanusiaannya (Weber 1968:24).

Teori Max Weber tentang tindakan sosial diatur dengan proses berpikir dan tujuan. Penelitian dengan menggunakan teori ini, bisa digunakan untuk memahami cara berperilaku orang lain dan perkumpulan yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan yang berbeda dalam menyelesaikan tindakannya. Memahami perilaku individu atau kelompok sama dengan menghormati jenis tindakannya. Sehingga dapat memahami alasan orang maupun kelompok tersebut bertindak. Seseorang melakukan sesuatu karena mereka memilih untuk melakukannya dan telah ditunjukkan untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Menurut Max Weber tindakan sosial berkaitan dengan tindakan ekonomi. Di dalam tindakan ekonomi, tindakan yang dilakukan oleh aktor bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan dan mendapatkan keuntungan.

Sebuah tindakan ekonomi terjadi dalam konteks hubungan sosial dengan orang lain. Oleh sebab itu, tindakan ekonomi dapat berlangsung dengan melibatkan kerjasama, kepercayaan, dan jaringan sosial (Wirawan, 2012).

Fenomena eksistensi tukang becak kayuh dan strategi pemenuhan hidup tukang becak kayuh di Kota Salatiga sebagai kajian fenomena sosial dalam penelitian ini peneliti mencoba melihat permasalahan di dalam masyarakat dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Max Weber membagi tipe aneka tindakannya. Tindakan yang terlibat dalam sifat rasional nilai adalah yang paling mudah dipahami dan manusia ekonomis adalah contohnya (Weber, 2006). Manusia ekonomis dalam penelitian ini yaitu tukang becak kayuh di Kota Salatiga. Tindakan yang dilakukan tukang becak kayuh yaitu menarik becak kayuh merupakan salah satu tindakan ekonomi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Max Weber membagi tipe tindakan dengan cara mengidentifikasi empat tipe tindakan dasar. Macam-macam empat tipe tindakan tersebut yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasionalitas nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional (Weber, 2006). Max Weber mengelompokkan tindakan sosial ada empat substansi sebagai berikut:

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental (*Instrumentally Rational Action*)

Jenis tindakan sosial rasionalitas instrumental adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan sadar mengenai tujuan perilaku dan cara maupun alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ada. Dalam tindakan ini, orang berpikir dengan hati-hati tentang tujuan mereka dan bagaimana mencapai tujuan itu, dan kemudian melakukan tindakan sosial. Maksudnya adalah tindakan yang dilakukan jelas ditujukan untuk memperoleh suatu tujuan. Individu dipandang sebagai aktor dengan tujuan berbeda yang mungkin mereka inginkan, dan individu mengevaluasi alat yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (Ritzer, 2014).

Begitu pula dengan tukang becak kayuh di Kota Salatiga yang melakukan tindakan didasarkan pertimbangan serta pilihan sadar dan memiliki tujuan dimana suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan tertentu. Tindakan tersebut dilakukan atas dasar pilihan dan pertimbangan tukang becak kayuh yang memiliki pencapaian tujuan yaitu tetap eksis dan bertahan menarik becak di tengah kemajuan transportasi *online* untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya dengan menggunakan alat berupa becak kayuh.

2. Tindakan Rasional Nilai (*Value Rational Action*)

Tindakan rasional nilai memikirkan manfaat yang didapatkan dan tidak terlalu memikirkan tujuan yang ingin dicapai. Tindakan sosial jenis ini mempertimbangkan kepentingan dengan kurang memperhatikan tujuan yang ingin dicapai, tetapi standar yang ditetapkan oleh masyarakat sudah tepat dan benar. Yang terpenting dalam perilaku sosial ini adalah sesuai dengan nilai-nilai dasar yang ada di kehidupan masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam tindakan rasional nilai ini dapat berupa nilai agama dan nilai budaya yang merupakan nilai-nilai yang menjadi keyakinan individu di masyarakat (Ritzer, 2014).

Salah satu nilai yang ada dalam tukang becak kayuh yaitu nilai agama yang mana sebagai kepala rumah tangga memiliki kewajiban untuk memberi nafkah. Hal tersebut sesuai dengan tindakan yang dilakukan tukang becak kayuh di Kota Salatiga yaitu sebagai kepala rumah tangga memiliki kewajiban untuk bekerja yaitu menarik becak kayuh yang bermanfaat untuk mendapatkan penghasilan yang berguna untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

3. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Tindakan afektif yaitu tindakan yang tidak melalui pertimbangan yang sadar, tindakan ini tercipta dengan spontan karena pengaruh emosional atau perasaan sang aktor (Ritzer, 2014). Jenis tindakan sosial ini diatur oleh perasaan dan emosi tanpa perencanaan sadar. Orang-orang yang

mengalami emosi yang luar biasa seperti kesedihan, kemarahan, ketakutan, dan kegembiraan mengekspresikan emosi tersebut secara spontan tanpa refleksi diri secara tidak langsung sudah memperlihatkan tindakan afektif.

Seperti halnya kehadiran ojek *online* yang berpengaruh terhadap tukang becak kayuh di Kota Salatiga yang membuat mereka memiliki perasaan emosi, sedih dan penolakan dengan maraknya transportasi saat ini. Karena adanya ojek *online* akan berdampak negatif terhadap tukang becak kayuh yaitu sulitnya persaingan mereka dalam mendapatkan penumpang yang secara otomatis akan berpengaruh terhadap pendapatan tukang becak kayuh yang akan digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

4. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Jenis tindakan tradisional ini dilakukan oleh individu karena mengikuti tradisi dan adat istiadat yang diajarkan secara turun-temurun.. Hal ini tidak berkaitan dengan tukang becak kayuh di Kota Salatiga karena mereka yang menjadi tukang becak kayuh melakukan tindakan menarik becak kayuh bukan suatu tradisi ataupun turun temurun dari keluarga. Mereka menjadi tukang becak karena sulitnya mencari pekerjaan dan pendidikan mereka yang rendah.

Tindakan tradisional dalam hal ini justru berkaitan dengan penumpang becak kayuh. Penumpang becak kayuh sudah berlangganan dengan tukang becak kayuh sejak lama dan memiliki hubungan sosial yang baik. Hal tersebut sesuai dengan asumsi Max Weber (2006) mengenai tindakan tradisional merupakan tindakan yang dilakukan dari kebiasaan. Sebagai penumpang becak kayuh memiliki kebiasaan yaitu memilih becak sebagai transportasinya. Tindakan yang dilakukan penumpang becak kayuh dalam memilih becak kayuh sebagai transportasinya merupakan tindakan ekonomi yang di dalam tindakan tersebut akan terjadi suatu interaksi sosial antara penumpang dan tukang becak kayuh.

BAB III

KOTA SALATIGA SEBAGAI FOKUS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Salatiga

1. Kondisi Geografis

Gambar 1. Peta Kota Salatiga Tahun 2022



Sumber: http://mapgeo.id:8826/umum/detail_kondisi_geo/17 diunduh 17 juli 2022

Kota Salatiga terletak antara 007°17'9,767" dan 007°23'25,456" lintang selatan dan antara 110°27'58,86" dan 110°32'6,478" bujur timur. Kota Salatiga mempunyai ketinggian antara 450-825m dari permukaan laut. Kota Salatiga dibatasi beberapa wilayah yang masuk dalam wilayah Kabupaten Semarang:

Sebelah Utara : Kecamatan Tuntang dan Kecamatan Pabelan

Sebelah Timur : Kecamatan Tengaran dan Kecamatan Pabelan

Sebelah Selatan : Kecamatan Getasan dan Kecamatan Tengaran

Sebelah Barat : Kecamatan Getasan dan Kecamatan Tuntang

Kota Salatiga terbagi ke dalam 4 (empat) kecamatan dengan luas total 56,78 km². Kecamatan Argomulyo memiliki wilayah terluas yaitu 18,53 km² atau

sebesar 32,63% dari total wilayah Kota Salatiga. Berdasarkan penggunaan lahan, yang ada, terdiri dari 6,26 km² (11,04 persen) lahan sawah; 17,37 km² (30,59%) lahan pertanian bukan sawah dan 33,14 km² (58,37%) bukan lahan pertanian. Sebagian besar sawah ditanami padi dua kali dalam setahun yaitu seluas 510,0 hektar atau 81,38%. Sebanyak 103 hektar (16,44%) lahan sawah hanya ditanami padi sekali dalam setahun. Selanjutnya, lahan yang digunakan untuk sawah/kebun adalah 46,40% dari keseluruhan lahan pertanian non sawah. Berikut ini luas kecamatan di Kota Salatiga :

Tabel 1. Luas kecamatan di Kota Salatiga Tahun 2022

No	Kecamatan	Luas Kecamatan (km ²)
1.	Argomulyo	18,14
2.	Tingkir	10,43
3.	Sidomukti	10,80
4.	Sidorejo	16,24
	Salatiga	54,98

Sumber data: Data Badan Pusat Statistik Kota Salatiga tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas Kecamatan Argomulyo merupakan kecamatan terluas yang ada di Kota Salatiga dengan memiliki luas 18,14 km². Sedangkan Kecamatan Tingkir merupakan kecamatan terkecil yang ada di Kota Salatiga dengan memiliki luas 10,43 km².

Kecamatan Sidorejo merupakan suatu wilayah yang masuk di pemerintahan Kota Salatiga. Luas wilayah Kecamatan Sidorejo: 1.624,720 ha. Wilayah Kecamatan Sidorejo terbagi menjadi 6 kelurahan yaitu:

- Kelurahan Blotongan
- Kelurahan Sidorejo Lor
- Kelurahan Pulutan

- Kelurahan Kauman Kidul
- Kelurahan Salatiga
- Kelurahan Bugel

Secara umum Kecamatan Sidorejo berada di ketinggian yaitu 450-675 dpl dan beriklim tropis. Kecamatan Sidorejo berada di wilayah Kota Salatiga yang terletak di sebelah barat dan utara dan berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara: Desa Watu Agung Kecamatan Tuntangm, Desa Kesongo

Sebelah Timur: Desa Sukoharjo, Desa Gelawan Kecamatan Pabelan

Sebelah Selatan: Kelurahan Mangunsari, Kelurahan Kalicacing

Sebelah Barat: Desa Candirejo dan Desa Sraten

2. Kondisi Demografis

Menurut data statistik jumlah penduduk di Kota Salatiga pada tahun 2021 berjumlah 196.211 jiwa yang terbagi dari 97.274 penduduk laki-laki dan 98.937 penduduk perempuan. Berikut ini jumlah penduduk di Kota Salatiga dalam jangka waktu 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019-2021:

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Kota Salatiga
Tahun 2019-2021**

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2019	97.026	98.537	195.563
2020	97.326	98.756	196.082
2021	97.274	98.937	196.211

Sumber data: Data Badan Pusat Statistik Kota Salatiga tahun 2019-2021

Berdasarkan data di atas mengindikasikan jumlah penduduk di Kota Salatiga mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan jumlah penduduk di Kota

Salatiga ini disebabkan karena berbagai faktor mulai dari angka kelahiran yang tinggi dan angka kematian rendah.

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Kota Salatiga
Menurut Usia dan Jenis Kelamin Tahun
2019-2021**

Usia	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
0-5 Tahun	13453	12614	15453
6-10 Tahun	15393	14829	14896
11-15 Tahun	15072	15658	15808
16-20 Tahun	14052	14405	14435
21-25 Tahun	14136	13888	14805
26-30 Tahun	14264	14642	14735
31-35 Tahun	14459	14260	14165
36-40 Tahun	17218	16554	16417
41-45 Tahun	14728	16254	16072
46-50 Tahun	13575	13749	13571
51-55 Tahun	12376	12905	12697
56-60 Tahun	10740	10992	10664
Lebih dari 60 Tahun	26097	25332	23442
Jumlah	195563	196082	196440

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kota Salatiga tahun 2019-2021

Berdasarkan data penduduk Kota Salatiga jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2021 dengan jumlah sebanyak 196.440 dan jumlah penduduk terendah pada tahun 2019 dengan jumlah 195.563. Hal itu menandakan pertumbuhan penduduk di Kota Salatiga setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Penduduk di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga berdasarkan data terakhir pada tahun 2021 tercatat 54.284 jiwa. Dengan rincian penduduk laki-laki berjumlah 26.818 jiwa dan penduduk perempuan 27.466 jiwa. Berikut jumlah penduduk di Kota Salatiga dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019-2021 berdasarkan jenis kelaminnya:

**Tabel 4. Jumlah Penduduk Kecamatan Sidorejo
Tahun 2019-2021**

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2019	26.984	27.628	54.612
2020	27.059	27.663	54.722
2021	26.818	27.466	54.284

Sumber: Data Dukcapil Kota Salatiga Tahun 2019-2022

Berdasarkan data di atas mengindikasikan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Sidorejo mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahun. Kenaikan jumlah penduduk di Kota Salatiga ini disebabkan karena berbagai faktor mulai dari angka kelahiran yang tinggi dan angka kematian rendah.

3. Pendidikan Masyarakat Kota Salatiga

Dari data yang ditemukan, terdapat lembaga pendidikan di Kota Salatiga meliputi Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah Negeri, Sekolah Menengah Kejuruan dan atau bentuk lain yang sederajat Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan pasca sekolah menengah, termasuk program pelatihan diploma, sarjana, magister, profesional dan doktor yang diselenggarakan universitas. Berdasarkan data dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, pada tahun

2021 di Kota Salatiga tercatat ada 81 Sekolah Dasar (SD), 27 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SMP) dan 26 Sekolah Lanjutan Tingkat atas (SMA,MA dan SMK). Serta terdapat 9 perguruan tinggi yang ada di Kota Salatiga. Berikut ini merupakan data pendidikan penduduk di Kota Salatiga dalam kurun waktu 3 tahun terakhir di mulai dari tahun 2019-2021:

Tabel 5. Pendidikan Penduduk Kota Salatiga 2019-2021

Tingkat pendidikan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
TK / RA	4.077	3.774	3.332
SD / MI	16.926	16.473	15.900
SMP / MTS	10.551	10.263	10.373
SMA / SMK / MA	9.020	8.948	8.640
Perguruan Tinggi	29.651	29.350	31.869

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kota Salatiga tahun 2019-2021

Berdasarkan data tersebut menunjukkan instansi pendidikan yang terdapat di Kota Salatiga sangat lengkap dan memadai. Tempat pendidikan mulai dari PAUD hingga Perguruan Tinggi dapat ditemui di Kota Salatiga. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kota Salatiga di setiap tahunnya mengalami kenaikan maupun penurunan jumlah penduduk yang masih bersekolah. Hal itu menandakan bahwa masyarakat Kota Salatiga masih ada yang memiliki minimya kesadaran pendidikan.

Pendidikan merupakan aspek penting bagi setiap individu, dan pembangunan masyarakat memiliki pelajaran tentang bagaimana bertahan hidup. Pendidikan merupakan faktor terpenting bagi masyarakat untuk menciptakan tatanan sosial yang baik. Dari data yang ditemukan, penduduk Kecamatan Sidorejo memiliki tingkat pendidikan yang meliputi Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) ataupun Madrasah Tsanawiya (MT)

dan Pendidikan menengah berupa Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan pendidikan tinggi lainnya yang sederajat.

Berikut ini merupakan data pendidikan penduduk di Kecamatan Sidorejo dalam kurun waktu 3 tahun terakhir di mulai dari tahun 2019-2021:

Tabel 6. Pendidikan Penduduk Kecamatan Sidorejo 2019-2021

Tingkat pendidikan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
TK / RA	1.878	2.450	1.607
SD / MI	6.715	6.590	6.316
SMP / MTS	5.232	5.171	5.153
SMA / SMK / MA	5.715	6.422	5.388
Perguruan Tinggi	4.009	4.568	5.236

Sumber: Data Dukcapil Kota Salatiga Tahun 2019-2022

Fasilitas pendidikan yang terdapat di Kecamatan Sidorejo sangat lengkap. Tempat pendidikan mulai dari jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi dapat di temui di Kecamatan Sidorejo. Kesadaran masyarakat Kecamatan Sidorejo akan pentingnya pendidikan cukup tinggi. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan yaitu bidang pendidikan masyarakat di Kecamatan Sidorejo setiap tahunnya masih mengalami peningkatan.

4. Perekonomian Masyarakat Kota Salatiga

Bidang ekonomi sangat berguna dan penting bagi kehidupan masyarakat. Kemakmuran masyarakat dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi penghasilan ekonomi suatu masyarakat, maka semakin tinggi pula kedudukannya dalam kehidupan bermasyarakat dan sebaliknya. Jika tingkat pendapatan ekonomi masyarakat rendah, posisi mata masyarakat akan rendah. Dari data yang penulis kumpulkan dalam penelitiannya di daerah ini, dapat dikatakan bahwa tingkat ekonomi Kota Salatiga sangat beragam.

Berdasarkan data yang dapat dihimpun oleh penulis dalam penelitian di lapangan tingkat perekonomian masyarakat di Kota Salatiga dapat dikatakan cukup bermacam-macam yaitu sebagai pegawai pemerintah, petani, sopir, hingga tukang becak kayuh. Berikut ini mata pencaharian penduduk di Kota Salatiga dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019-2021:

Tabel 7. Mata Pencaharian Penduduk di Kota Salatiga

Tahun 2019-2021

PEKERJAAN	2019	2020	2021
Belum Tidak Bekerja	39.375	41.479	43.694
Mengurus Rumah Tangga	24.493	24.119	24.012
Pelajar Mahasiswa	35.925	35.529	34.307
Pensiunan	4.163	3.605	3.430
Pegawai Negeri Sipil	4.623	4.527	4.470
Tentara Nasional Indonesia	1.249	1.241	1.229
Kepolisian RI	506	507	520
Perdagangan	430	420	401
Petani Pekebun	2266	2.070	1.972
Peternak	92	90	87
Nelayan Perikanan	8	6	6
Industri	45	39	39
Konstruksi	46	46	43
Transportasi	121	117	115
Karyawan Swasta	33.502	33.831	33.980
Karyawan BUMN	761	735	738
Karyawan BUMD	183	178	173
Karyawan Honorer	675	663	660
Buruh Harian Lepas	19.128	18.821	18.500
Buruh Tani Perkebunan	1.095	1.020	977
Buruh Nelayan Perikanan	10	9	8
Buruh Peternakan	56	53	54
Pembantu Rumah Tangga	458	449	442
Tukang Becak Kayuh	165	142	127
Mekanik	58	266	256
Seniman	116	111	112
Wartawan	28	29	27

Dosen	548	587	591
Guru	2.395	2419	2.433
Notaris	31	13	12
Arsitek	21	23	22
Akuntan	11	12	10
Konsultan	31	31	30
Dokter	184	196	200
Bidan	129	136	144
Perawat	215	216	227
Peneliti	15	15	14
Sopir	1.162	1107	1.057
Pedagang	4.080	3906	3.766
Perangkat Desa	6	4	3
Kepala Desa	1	0	0
Wiraswasta	15.032	15.495	15.262
Lainnya	12	14	474
Jumlah	193.450	195.562	194.624

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Salatiga 2019-2021

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa masyarakat Kota Salatiga memiliki beragam mata pencaharian. Jenis pekerjaan tukang becak kayu sebagai fokus penelitian menunjukkan penurunan 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 tukang becak kayu berjumlah 165 pada tahun berikutnya yaitu tahun 2020 jumlah tukang becak kayu mengalami penurunan menjadi 142 dan pada tahun 2022 yang merupakan data terbaru jumlah tukang becak kayu turun menjadi 126. Adanya kemajuan transportasi modern berbasis *online* di Kota Salatiga dan adanya persaingan untuk mendapatkan penumpang menjadi faktor utama tukang becak kayu mengalami penurunan. Namun, masih banyak dari mereka yang tetap bertahan dan eksis menarik becak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Masyarakat Kecamatan Sidorejo pada umumnya memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam. Akan tetapi, masih ada masyarakat Kecamatan Sidorejo banyak bergantung pada potensi alam yang tersedia di lingkungan tempat tinggal sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Berikut ini merupakan data jenis mata pencaharian dalam kurun

waktu 3 tahun terakhir di mulai dari tahun 2019-2021 yang dimiliki masyarakat Kecamatan Sidorejo sebagai berikut:

**Tabel 8. Mata Pencaharian Masyarakat
Kecamatan Sidorejo Tahun 2019-2021**

Mata Pencaharian	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Petani	255	262	270
Pegawai Negeri Sipil	1.279	1.255	1.221
Karyawan Swasta	9.910	9.939	9.927
Buruh Harian Lepas	5.078	4.991	4.845
Peternak	12	12	12
Pensiunan	1.397	1.213	1.126
Pedagang	747	712	680
Guru	740	741	738
Belum / Tidak Bekerja	1.398	1.411	1.277

Sumber: Data Dukcapil Kota Salatiga Tahun 2019-2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Sidorejo memiliki beragam mata pencaharian. Mayoritas masyarakat Kecamatan Sidorejo berprofesi sebagai Karyawan swasta. Mereka bekerja di pabrik-pabrik yang ada di kawasan Salatiga, Ungaran dan sekitarnya. Selain itu, masyarakat Kecamatan Sidorejo yang belum/tidak bekerja cukup banyak hal tersebut di karena kan kurangnya lapangan pekerjaan yang membuat mereka terpaksa untuk menganggur. Pada sektor pertanian, berdasarkan tabel di atas mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan

wilayah di Kecamatan Sidorejo masih tersedia lahan untuk pertanian dan perkebunan yaitu 273 ha.

5. Sosial Keagamaan

Tabel 9. Jumlah Agama Masyarakat Berdasarkan Kecamatan di Kota Salatiga Tahun 2022

No	Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Kong hucu	Lain	Jumlah
1.	Argomulyo	40.093	8.066	1.911	40	142	3	9	50.264
2.	Tingkir	37.803	6.798	2.063	16	151	4	3	46.838
3.	Sidomukti	35.012	7.939	1.844	20	237	-	2	45.054
4.	Sidorejo	43.193	7.699	3.220	9	160	-	3	54.284
	Salatiga	156.101	30.502	9.038	85	690	7	17	196.440

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kota Salatiga tahun 2022

Hasil data di atas jumlah terbanyak penduduk di Kota Salatiga yaitu mereka yang beragama Islam dengan jumlah 156.101 jiwa. Penduduk agama Islam terbanyak berada di Kecamatan Sidorejo dengan jumlah 43.193 jiwa. Agama konghucu merupakan agama dengan jumlah sedikit dianut di Kota yaitu jumlah 7 jiwa. Walaupun terdapat berbagai jenis agama yang ada di Kota Salatiga, penduduk di Kota Salatiga memiliki kerukunan antar umat beragama yang baik dan saling menghormati. Adanya hal tersebut berpengaruh besar terhadap kondisi sosial di Kota Salatiga yang mana interaksi maupun toleransi antar satu dengan yang lain walaupun berbeda agama berlangsung dengan baik.

B. Sejarah Becak di Kota Salatiga

Becak berasal dari bahasa *Hokkein*, khususnya *be chia*, yang artinya kereta kuda. Sementara itu, menurut rujukan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai alat transportasi pada umumnya, seperti sepeda dengan tiga roda yang satu roda di belakang dan sisanya di depan. Transportasi ini pada umumnya sangat mudah dilacak di Indonesia dan negara-negara Asia lainnya. (Yusrita, 2019). Becak yaitu alat transportasi tradisional untuk mengangkut orang atau barang menggunakan dasar sepeda yang dimodif menjadi kendaraan beroda

tiga yang dilengkapi dengan kabin penumpang. Dalam pembuatan becak, rencananya dapat mengangkut dua orang penumpang tetapi bisa sampai digunakan untuk mengangkut empat orang. Becak kemudian di modifikasi dan dilengkapi dengan mesin motor penggerak menjadi becak bermotor (Istianto, 2015).

Becak didatangkan ke Jakarta dari Singapura dan Hongkong pada tahun 1930-an. Pada pertengahan hingga akhir 1950-an, jumlah becak ada 30.000 becak. Pada awal 1970-an, jumlah becak lima kali lebih banyak dan sepuluh kali lipat jumlah tukang becak hingga mencapai 350.000. Pada tahun 1980, jumlahnya turun drastis yaitu 55.000. Masuknya pasar Bemo di tahun 1960 dan Helicac miliknya pada tahun 1970 menimbulkan kesulitan bagi pengguna becak karena persaingan dari Bemo dan Helicac (Jellinek, 2003).

Orang Jepang melihat kendaraan pribadi bertenaga manusia dan menyebutnya "*jinrikisha*". Penarik becak biasanya dibayar mingguan. Seiring berjalannya waktu, becak menarik perhatian orang Jepang terutama kaum bangsawan. Pada 1950-an, becak yang ditarik manusia ini hilang dari tanah Jepang. Lea Jellanik, dalam *Like a Spinning Wheel*, menulis bahwa becak didatangkan ke Batavia dari Singapura dan Hong Kong pada 1930-an. Surat kabar Jawa, yang terbit pada 20 Januari 1943, menyatakan bahwa becak sepeda dari Makassar ke Batavia pada akhir tahun 1930-an. Hal ini didukung oleh catatan seorang jurnalis Jepang ke berbagai wilayah Indonesia. Dalam memo berjudul "Pen Kamera" yang diterbitkan pada tahun 1937, seorang pria Jepang bernama Seiko yang tinggal di Makassar dan mengelola toko sepeda, menemukan becak sepeda. Tidak laku, sehingga pemiliknya mencari cara lain untuk membongkar sepeda-sepeda yang tidak laku. Ia membangun becak dan dari situlah becak kayuh lahir (Istianto, 2015).

Ada beberapa jenis becak. Konon, bentuk yang paling banyak ditemui di Indonesia, khususnya Sumatera Selatan, Jawa, Madura, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku adalah penggerak belakang. Jika terjadi kecelakaan, penumpang dengan cepat terlempar keluar, tetapi becak dapat lebih mudah

menghindarinya. Pengemudi samping, di sisi lain, adalah jenis becak dan banyak ditemukan di Sumatera, Singapura, dan Malaysia becak jenis ini menjadi lebih sulit untuk belok kanan (Istianto, 2015).

Di Jawa Tengah sendiri banyak dijumpai dua jenis becak yaitu becak kayu dan becak motor. Dua jenis becak tersebut memiliki perbedaan yaitu pada cara pengoperasiannya. Becak kayu merupakan alat transportasi tradisional dengan cara di kayuh dan menggunakan tenaga manusia. Sedangkan becak motor pengoperasiannya menggunakan tenaga mesin motor yang sudah dimodifikasi. Awal masuknya becak kayu ke Jawa Tengah yaitu di Kota Semarang pada tahun 1980. Pada tahun tersebut becak kayu diproduksi dan persebarannya sampai ke berbagai daerah seperti Demak, Kudus, Pati, Rembang dan Salatiga. Becak kayu berfungsi sebagai sarana transportasi untuk operasional angkutan orang dan barang. Karena bentuk dari becak kayu ini, permukaan atasnya melengkung di sisi kiri dan kanan, dan sisi kiri dan kanannya cembung untuk menutupi roda. (Purwanto, 2016).

Gambar 2. Becak Kayu di Kota Salatiga



Sumber: Dokumentasi diambil oleh peneliti

Pada tahun 1980 tersebut becak masuk dan berkembang di Kota Salatiga sampai saat ini. Adanya kemajuan alat transportasi modern saat ini banyak dijumpai di tempat-tempat umum. Banyak sekali alat transportasi yang jauh lebih modern di bandingkan dengan transportasi tradisional seperti ojek *online*,

angkutan umum, bus dan lain-lain. Berdasarkan data statistik Kota Salatiga pada tahun 2021 banyaknya kendaraan bermotor menurut jenisnya:

**Tabel 10. Banyaknya Kendaraan Bermotor
Menurut Jenisnya Tahun 2021**

No	Jenis kendaraan bermotor	Jumlah
1.	Pickup	2.620
2.	Truck	1.294
3.	Bus	384
4.	Angkota	453
5.	Driver Ojek <i>Online</i>	2.852
	Jumlah	7.603

Sumber: Dinas Perhubungan 2021

Akan tetapi, di tengah kemajuan transportasi modern yang ada di Kota Salatiga masih banyak di temui transportasi tradisional yang masih bertahan hingga saat ini. Transportasi tradisional tersebut berupa becak kayuh dan dokar. Berdasarkan data statistik Kota Salatiga pada tahun 2021 mengenai banyaknya sarana transportasi kendaraan tidak bermotor:

**Tabel 11. Banyaknya Kendaraan
Tidak Bermotor Tahun 2021**

No	Jenis transportasi tidak bermotor	Jumlah
1.	Becak Kayuh	127
2.	Dokar	23
	Jumlah	150

Sumber: Dinas Perhubungan 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa eksistensi maupun keberadaan alat transportasi tradisional berupa becak kayuh dan dokar di Kota Salatiga masih cukup banyak. Mereka akan tetap ada dan eksis disekitar masyarakat dan terus bekerja untuk mempertahankan pekerjaannya sebagai tukang becak kayuh dan penarik dokar guna mencukupi kebutuhan hidupnya.

BAB IV

EKSISTENSI TUKANG BECAK KAYUH KOTA SALATIGA

A. Eksistensi Tukang Becak Kayuh di Tengah Kemajuan Transportasi Modern

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) eksistensi yaitu keberadaan. Eksistensi adalah proses atau gerakan menjadi sesuatu dan melakukan sesuatu agar ada. Presensi dalam penelitian ini mengacu pada keberadaan tukang becak di Kota Salatiga dan mengacu pada adanya unsur survival atau bertahan. Konsep pertahanan diri adalah satu-satunya hal yang penting untuk melihat bagaimana usaha yang dilakukan tukang becak kayuh dalam mempertahankan eksistensinya di tengah kemajuan transportasi. Menurut Miro transportasi merupakan suatu usaha untuk memindahkan, atau penggunaan alat untuk memindahkan orang atau barang di mulai dari satu tempat kemudian ke tempat berikutnya untuk tujuan tertentu (Miro, 2012).

Tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan teknologi modern merupakan sebagai bagian penting dari unsur kehidupan masyarakat. Era globalisasi seperti saat ini perubahan-perubahan terjadi di beberapa bidang, salah satunya yaitu bidang transportasi. Perubahan bentuk transportasi tradisional ke transportasi modern dengan cara mengakses aplikasi dalam *smartphone* masyarakat sangat tertarik dengan hal tersebut dan merupakan salah satu contoh perubahan sosial di bidang transportasi. Menurut Soekanto, perubahan sosial merupakan gejala yang wajar, dan dampaknya dapat menyebar dengan cepat ke berbagai belahan dunia berkat komunikasi modern (Musdalifah, 2020).

Bentuk perkembangan dari transportasi konvensional ke transportasi yang modern adalah munculnya transportasi yang menggunakan mesin contohnya mobil, sepeda motor, kereta api, pesawat dan masih banyak lagi. Belum lagi, kemajuan teknologi dalam moda transportasi, khususnya kehidupan transportasi yang dapat diakses menggunakan *smarthphon* yaitu ojek *online* seperti gojek, grab, go-ride, maxim dan masih banyak lagi. Cara memesan transportasi tradisional yaitu dengan mendatangi pangkalan atau stasiun namun

saat ini dengan kemajuan teknologi tidak perlu dilakukan dengan memesan secara tradisional tetapi cukup menggunakan aplikasi transportasi *online* yang ada di smartphone (Siregar, 2021).

Gambar 3. Eksistensi Becak Kayuh di Kota Salatiga



Sumber: Dokumentasi diambil oleh peneliti

Akan tetapi, di Kota Salatiga sendiri eksistensi tukang becak masih cukup banyak di tengah kemajuan transportasi modern. Jenis becak yang masih banyak digunakan di Kota Salatiga yaitu jenis becak kayu. Dikutip dalam <https://dataku.salatiga.go.id/dss> yang bersumber dari Dinas Perhubungan Kota Salatiga pada tahun 2022 profesi sebagai tukang becak kayu berjumlah 126 orang (DataKu, 2022). Becak merupakan alat transportasi tradisional roda tiga yang memanfaatkan tenaga manusia. Ada dua jenis becak di Indonesia yaitu becak motor dan becak kayu. Perbedaan antara becak kayu dengan becak motor yaitu becak kayu merupakan becak yang cara menjalankannya dengan dikayuh oleh tenaga manusia. Sedangkan becak motor atau bentor adalah becak yang cara menjalankannya dengan tenaga mesin motor. Seiring kemajuan alat transportasi modern di beberapa kota besar seperti Jakarta, Medan, Bandung, Sumatera dan lain-lain terdapat jenis becak yaitu becak motor (Istianto, 2015).

Di antara kemajuan transportasi modern, tukang becak tidak hanya ada di Kota Salatiga, tetapi juga di kota-kota besar seperti Yogyakarta, Probolinggo, Blitar, dan Sumatera Utara, dan telah berkembang menjadi becak wisata. Tujuan pendiriannya adalah sebagai daya tarik wisatawan asing dan lokal yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan daerah dan para tukang becak, yang tentunya dapat menyelamatkan becak dari kepunahan. Jadi, tentunya keberadaan tukang becak akan tetap ada di tengah kemajuan transportasi modern (Maharani, 2020).

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti dengan beberapa tukang becak kayu di Kota Salatiga ditemukan data bahwa tukang becak dalam proses mencari penumpang mulai berangkat dari rumah yaitu pukul 5 pagi menuju ke pasar. Di Kota Salatiga terdapat pasar pagi yang ramai. Pasar tersebut mulai ramai dari jam 3 pagi sampai jam 7 pagi dan hal tersebut dimanfaatkan tukang becak kayu untuk mencari penumpang karena di jam tersebut transportasi lain belum mulai bekerja. Selain itu, rute tukang becak kayu yaitu mulai dari pasar ke tempat yang diinginkan penumpangnya. Seperti yang diungkapkan tukang becak kayu yang bernama Pak Budi (70):

Gambar 4. Wawancara dengan Pak Budi



Sumber: Dokumentasi diambil oleh peneliti

“... Kalau berangkat pagi mas sekitar jam 5 langsung ke pasar pagi, karena nyari penumpang di pasar pagi

itu Alhamdulillah bisa dapat banyak. Apalagi jam segitu ojek *online* masih belum banyak yang bekerja mas. Setelah pasar pagi tutup biasanya ke pangkalan dan terkadang keliling mencari penumpang” (Wawancara dengan Pak Budi seorang penarik becak kayuh, 5 Juli 2022).

Dari penuturan Pak Budi mengindikasikan tukang becak kayuh berangkat jam 5 pagi dan langsung ke pasar pagi. Pasar pagi di Kota Salatiga berlangsung dari jam 3 pagi sampai jam 7 pagi. Kondisi pasar pagi sangat ramai dan hal tersebut dimanfaatkan tukang becak kayuh untuk mencari penumpang, karena pada jam tersebut masih sedikit ojek *online* yang bekerja. Setelah pasar pagi tutup, tukang becak kayuh beralih ke tempat yang lain seperti pusat kota dan sekaligus berkeliling untuk mencari penumpang. Apa yang dituturkan oleh Pak Budi selaras dengan asumsi Max Weber mengenai tindakan sosial. Salah satu jenis teori tindakan sosial Max Weber yang berkaitan dengan Pak budi yaitu tindakan rasioanal instrumental. Menurut Max Weber (2006) menyatakan bahwa:

“Tindakan bisa menjadi rasional sehubungan dengan sarana yang digunakan dengan tujuan yang diinginkan”.

Sarana dalam hal ini memiliki arti yaitu segala sesuatu yang dipakai sebagai alat ataupun cara untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Pak Budi menggunakan alat becak kayuh untuk mencapai tujuannya yaitu untuk mencari penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Asumsi tersebut sejalan dengan Max Weber dikutip dalam Ritzer (2014) tindakan rasionalits instrumental merupakan tindakan yang ditentukan oleh harapan terhadap perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku manusia, harapan-harapan ini digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan dengan menggunakan upaya yang rasional. Tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan sadar mengenai tujuan perilaku dan cara maupun alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ada. Dalam tindakan ini, orang berpikir dengan hati-hati tentang tujuan mereka dan bagaimana mencapai tujuan tersebut lalu melakukan tindakan sosial.

Keberadaan tukang becak kayuh di Kota Salatiga tetap melakukan tindakan menarik becak di tengah kemajuan transportasi modern. Selain itu, keberadaan tukang becak kayuh memberikan keuntungan tersendiri terhadap masyarakat yang masih memilih naik becak kayuh sebagai alat transportasinya. Pemesanan ojek *online* sendiri harus menggunakan smarthphone dan calon penumpang mengaksesnya melalui aplikasi ojek *online* (Musdalifah, 2020). Sedangkan tidak semua kalangan bisa menggunakan smarthphone untuk memesan ojek *online*. Seperti halnya yang terjadi terhadap penumpang becak kayuh yang bernama Ibu Sulis (62) mengatakan:

Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Sulis



Sumber: Dokumentasi diambil oleh peneliti

“... Lebih memilih becak mas, karena menurut saya lebih nyaman dan aman mas. Saya juga berlangganan dan membayarnya setiap bulan. Jadi habis jualan kalau mau pulang nanti becaknya kesini ngambil barang-barang saya. Kalau ojek *online* pakai aplikasi, saya pun sudah tua kurang bisa pakai hp android dan kalau pakai ojek *online* tidak bisa membawa barang jualan saya yang banyak”. (Wawancara dengan Ibu Sulis seorang penumpang becak, 21 Juli 2022).

Dari penuturan Ibu Sulis lebih sering naik becak kayuh daripada ojek *online*. Ibu Sulis juga sudah berlangganan sejak dulu dan membayar tukang becak kayuh tersebut setiap bulannya. Karena menurut beliau menggunakan

becak kayuh lebih nyaman dan aman. Selain itu, alasan Ibu Sulis memilih naik becak kayuh yaitu tidak bisa menggunakan hp android untuk memesan grab maupun gojek. Hal tersebut sesuai dengan asumsi Max Weber (2006) yang menyatakan bahwa:

“Tindakan tradisional yaitu sebuah tindakan yang dilakukan karena kebiasaan tanpa pertimbangan atau perencanaan sadar.”

Ibu Sulis sebagai penumpang becak kayuh memiliki kebiasaan dan suatu perencanaan dalam memilih becak kayuh sebagai alat transportasinya. Selain itu, tindakan yang dilakukan Ibu Sulis yaitu memilih becak kayuh sebagai alat transportasinya merupakan tindakan ekonomi yang di dalam tindakan tersebut akan terjadi suatu interaksi sosial maupun hubungan sosial dalam hal ini yaitu antara Ibu Sulis dengan tukang becak kayuh.

Setiap penumpang becak kayuh memiliki alasan berbeda mengapa mereka masih memilih naik becak kayuh di bandingkan ojek *online*. Seperti yang diungkapkan oleh penumpang becak kayuh yang bernama Ibu Siti (58):

“...Saya lebih memilih naik becak, karena sebelum ada transportasi *online* saya sudah berlangganan dan sudah mengenal baik tukang becaknya. Saya bayarnya perbulan mas, menurut saya lebih aman selain itu saya setiap hari pergi ke pasar untuk berjualan sayur dan selalu membawa barang banyak untuk itu saya memilih becak”. (Wawancara dengan Ibu Siti penumpang becak kayuh, 21 Juli 2022).

Dari penuturan Ibu Siti lebih memilih naik becak sebagai alat transportasinya karena sudah berlangganan dan membayarnya setiap bulan. Selain itu, menurut Ibu Siti yang merupakan penjual sayur memiliki alasan masih memilih becak karena kelebihan becak yaitu dapat mengangkut barang-barang jualannya yang tergolong banyak. Menurut Max Weber (2006) mengenai tindakan tradisional yang menyatakan bahwa:

“Tindakan yang dilakukan karena suatu kebiasaan dan tanpa pertimbangan atau perencanaan sadar”.

Ibu Siti sebagai penumpang becak kayuh memiliki kebiasaan dan suatu perencanaan dalam memilih becak kayuh sebagai alat transportasinya. Selain itu, adanya hubungan sosial yang baik antara Ibu Siti dan tukang becak kayuh yang membuat Ibu Siti tetap memilih becak kayuh sebagai alat transportasinya di tengah pesatnya kemajuan transportasi *online* di Kota Salatiga.

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan Max Weber dikutip dalam Ritzer (2014) tindakan tradisional merupakan jenis tindakan sosial yang ditentukan oleh cara bertindak aktor yang biasa dan lazim dilakukan. Jadi, tindakan ini dilakukan oleh individu karena mengikuti tradisi atau kebiasaan yang sudah diajarkan secara turun temurun dan telah baku dan tidak dapat diubah. Seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan ini berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh penumpang becak kayuh yaitu mereka sudah melakukan kebiasaan dan berlangganan memilih becak kayuh sebagai alat transportasinya.

Penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Furqan (2020) yang dilakukan di Kota Banda Aceh hasil penelitian tersebut ditemukan masih ada penumpang yang tetap memilih becak sebagai alat transportasinya karena lebih aman dan nyaman. Selain itu, mereka sudah berlangganan dengan tukang becak sebelum adanya transportasi *online*. Terlepas dari persaingan antara becak dan transportasi *online*, masyarakat Banda Aceh sebenarnya membutuhkan becak tradisional untuk keperluan transportasi, utamanya bagi masyarakat yang baru mengenal ponsel android.

Menjadi tukang becak kayuh di tengah kemajuan transportasi modern di Kota Salatiga merupakan salah satu tindakan yang dilakukan tukang becak kayuh untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup merupakan upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup agar bisa bertahan hidup. Menurut Clayton Aldefer dalam (Musdalifah

2020: 11) mengungkapkan teori tentang keinginan yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Aldefer mengemukakan bahwa ada tiga kelompok kebutuhan yang utama yaitu kebutuhan akan keberadaan, kebutuhan akan afiliasi, dan kebutuhan akan kemajuan. Sedangkan menurut Sihombing kebutuhan adalah satu-satunya hal yang diperlukan bagi kehidupan manusia (Sihombing, 2021). Seperti yang diungkapkan oleh informan tukang becak kayuh yang bernama Pak Herman (69):

“...karena saya sudah tua mas, bingung mau kerja apalagi sedangkan. Sebagai kepala rumah tangga mempunyai kewajiban bekerja menafkahi keluarga mas daripada menganggur lebih baik saya bekerja menjadi tukang becak kayuh yang penting halal mas. Walaupun, pendapatan dari narik becak kayuh saat ini tidak tinggi tapi lumayan bisa buat beli kebutuhan pangan mas”. (Wawancara dengan Pak Herman seorang penarik becak kayuh, 5 Juli 2022).

Dari penuturan Pak Herman mengindikasikan bahwa alasan Pak Herman masih eksis menarik becak di tengah kemajuan transportasi modern yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, adanya kewajiban sebagai kepala rumah tangga untuk menafkahi keluarga membuat Pak Herman tetap bertahan menarik becak di tengah persaingan transportasi modern yang berkembang di Kota Salatiga. Karena bagi Pak Herman yang terpenting pekerjaan menarik becak itu halal dan pekerjaan yang baik. Pak Herman sadar bahwa umur mereka sudah tidak muda lagi, untuk itu mereka masih tetap menarik becak karena jika mencari pekerjaan lain pastinya akan sulit. Menurut Max Weber (2006) yaitu :

“Tindakan yang terlibat dalam sifat rasional nilai adalah yang paling mudah dipahami dan manusia ekonomis adalah contohnya”.

Manusia ekonomis dalam penelitian ini yaitu Pak Herman sebagai tukang becak kayuh yang tetap bertahan dan eksis menarik becak kayuh untuk mendapatkan penghasilan sedangkan rasional nilai dalam hal ini berupa nilai

agama dan nilai budaya yang merupakan nilai-nilai kepercayaan individu di masyarakat. Salah satu nilai yang ada pada Pak Herman yaitu nilai agama yang mana sebagai kepala rumah tangga memiliki kewajiban untuk memberi nafkah keluarganya. Bekerja sebagai tukang becak kayuh menjadi suatu pilihan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat yang tidak mampu bekerja di sektor formal atau industri. Walaupun pendapatan mereka terima tidak pasti, mereka tetap menekuni pekerjaan ini sebagai pekerjaan pokok mereka dan mencari uang untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga (Yusrita, 2019). Hal tersebut diungkapkan oleh Pak Budi selaku tukang becak kayuh:

“...saya tetap narik becak kayuh mas karena saat ini nyari kerjaan sulit mas, ditambah umur bapak yang sekarang juga sudah tua pasti tidak ada yang nerima saya. untuk itu mending saya tetap narik becak untuk mencukupi kehidupan keluarga, yang terpenting tetap bersyukur masih bisa makan.” (Wawancara dengan Pak Budi seorang penarik becak kayuh, 5 Juli 2022)

Dari penuturan atas menunjukkan bahwa alasan Pak Budi mempertahankan eksistensinya menjadi tukang becak kayuh di tengah kemajuan transportasi modern karena sulitnya mencari lapangan pekerjaan yang baru dan ditambah usia mereka yang sudah berumur. Hal tersebut sejalan dengan asumsi Max Weber (2006) yakni:

“Tindakan bisa rasional sehubungan dengan sarana yang digunakan dengan tujuan yang diinginkan.”

Sarana yaitu sesuatu yang digunakan sebagai alat ataupun cara untuk mencapai tujuannya. Pak Budi menggunakan alat yaitu becak kayuh sebagai sarana yang digunakan untuk bekerja yang dapat menghasilkan pendapatan sehingga tujuannya dapat dicapai yaitu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Asumsi tersebut juga sesuai dengan Max Weber dikutip dalam Ritzer (2014) tindakan rasional instrumental merupakan tindakan yang ditentukan oleh harapan terhadap perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku manusia, harapan-harapan ini digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan

dengan menggunakan upaya yang rasional. Tindakan rasional instrumental dilakukan seseorang dengan memiliki tujuan tindakan dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuannya.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Qoimudin (2018) faktor kunci keberlangsungan becak tradisional di Cipari, Kabupaten Cilacap, adalah pemilihan penarik becak yang rasional. Pilihan yang masuk akal berlaku karena ada beberapa pertimbangan bagi pengemudi untuk tetap menggunakan becak tradisional. Pertimbangan tersebut meliputi faktor biaya pembuatan, biaya keseharian, biaya perawatan serta keamanan. Pengemudi becak menganggap bahwa becak merupakan transportasi yang paling aman untuk digunakan. Dianggapnya becak sebagai aset budaya yang harus di pertahankan merupakan alasan lain bertahannya becak tradisional di Cipari, Kabupaten Cilacap.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Shafira (2022) yang mengatakan alasan utama masih bertahan menjalani profesi sebagai penarik becak karena bekerja sebagai penarik becak di kota Makassar dirancang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan tidak memerlukan keterampilan atau pendidikan yang tinggi. Selain itu, penarik becak sangat populer sebagai angkutan umum di kalangan masyarakat kota Makassar saat itu, sehingga profesi ini juga dipilih.

Berdasarkan penelitian di Kota Salatiga dan penelitian terdahulu maka penulis menyimpulkan bahwa eksistensi ataupun keberadaan becak tradisional di berbagai daerah di Indonesia masih banyak. Walaupun dengan adanya kemajuan transportasi *online* membuat persaingan untuk mendapatkan penumpang sangat sulit tetapi mereka masih eksis dan bertahan bekerja sebagai penarik becak. Sulitnya mencari lapangan pekerjaan yang baru, pendidikan rendah dan ditambah usia mereka yang sudah berumur membuat mereka tetap bertahan guna memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Seiring berkembangnya teknologi yang semakin canggih hadirlah inovasi baru untuk memudahkan masyarakat yaitu transportasi *online* yang sedang marak saat ini. Dari keadaan tersebut membuat tukang becak kayuh semakin tersaingi dan penumpang lebih memilih menggunakan transportasi *online* yang lebih memudahkan calon penumpang mendapatkan transportasi hanya menggunakan smartphone tanpa harus keluar rumah (Amir, 2020). Untuk mengatasi hal tersebut tukang becak kayuh di Kota Salatiga menerima bantuan yaitu becak listrik. Becak listrik merupakan bentuk modernisasi becak tradisional ke becak modern. Bentuk dari becak listrik hampir sama dengan becak kayuh, yang membedakan yaitu terdapat mesin listrik di bagian roda.

Gambar 6. Becak Listrik Kota Salatiga



Sumber : <https://regional.kompas.com>

Di lansir dari <https://regional.kompas.com> bahwa bantuan tersebut diberikan dari seseorang yang bernama Wiwin Vegas kepada Persatuan Tukang Becak Salatiga (PTBS). Menurut Wiwin Vegas selaku pembuat becak listrik untuk mengoperasikan becak listrik ini tetap cara dikayuh akan tetapi yang membedakan yaitu terdapat mesin listrik yang dapat meringankan ketika berjalan. Dengan adanya becak listrik ini akan memberikan suatu perubahan modernisasi maupun inovasi dalam dunia perbecakan yang tentunya ramah lingkungan. Selain itu, becak listrik juga memberikan keuntungan bagi penarik becak yaitu dapat meringankan beban ketika membawa penumpang. Hal yang sama juga diungkapkan Pak Budi selaku tukang becak yaitu:

“benar mas sekarang di sini ada becak listrik. Saya berharap juga mendapatkan bantuan untuk merubah becak kayuh saya ke becak listrik. Karena sangat membantu dan dapat meringankan ketika menarik penumpang” (Wawancara dengan Pak Budi seorang penarik becak kayuh, 12 Oktober 2022)

Dari penuturan atas menunjukkan bahwa Pak Budi selaku tukang becak kayuh mengharapkan bantuan becak listrik yang dapat memberikan keuntungan yaitu membantu meringankan ketika menarik becak. Selain itu, dengan adanya becak listrik akan berpengaruh kepada daya tarik masyarakat untuk menggunakan becak listrik. Tindakan tukang becak untuk tetap bertahan dan berharap mendapatkan bantuan becak listrik berkaitan dengan teori tindakan rasional instrumental Max Weber (2006) yakni:

“Tindakan bisa rasional sehubungan dengan sarana yang digunakan dengan tujuan yang diinginkan.”

Sarana dalam hal ini merupakan sesuatu yang digunakan sebagai alat ataupun cara untuk mencapai tujuannya. Pak Budi menggunakan alat yaitu becak kayuh sebagai alat yang digunakan untuk bekerja yang dapat menghasilkan pendapatan, selain itu berharap mendapatkan bantuan becak listrik yang dapat membantu meringankan pekerjaannya ketika menarik becak yang secara tidak langsung dengan adanya becak listrik dapat mempertahankan keberadaannya dan dapat bersaing dengan transportasi modern lainnya. Tidak hanya itu, dengan adanya becak listrik dapat mengembalikan daya tarik masyarakat terhadap becak yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan tukang becak sehingga tujuan utamanya dapat dicapai yaitu mencukupi kebutuhan hidupnya.

B. Faktor Pendorong Tukang Becak Kayuh Mempertahankan Eksistensinya

Tukang becak kayuh di Kota Salatiga merupakan sejumlah individu yang tidak dapat memenuhi persyaratan untuk berprofesi di sektor formal atau industri. Mereka berprofesi tukang becak kayuh untuk mendapatkan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Penghasilan mereka tidak pasti, tetapi mereka terus melakukan ini sebagai pekerjaan harian yang memungkinkan mereka mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga mereka (Katili, 2016).

Tukang becak kayuh tentunya memiliki faktor-faktor pendorong maupun alasan mereka tetap mempertahankan pekerjaan sebagai tukang becak kayuh di tengah kemajuan transportasi modern saat ini. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwasannya faktor pendorong dan alasan mereka tetap mempertahankan pekerjaannya sebagai penarik becak kayuh yaitu memiliki motivasi untuk bekerja guna memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Faktor lainnya adalah sulitnya mencari pekerjaan baru, tingkat pendidikan yang rendah, dan fakta bahwa usia yang sudah berumur.

Ada lebih banyak pencari kerja daripada jumlah pekerjaan di Indonesia. Minimnya pengetahuan profesional dan rendahnya pendidikan di kalangan pencari kerja menciptakan ketidaksesuaian dengan peluang kerja yang ada di Indonesia, sehingga sulit bagi pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan (Franita, 2016). Hal ini yang dirasakan oleh tukang becak kayuh di Kota Salatiga, dengan rendahnya pendidikan yang dimiliki dan minimnya ketrampilan menjadi alasan mereka masih bertahan menjadi penarik becak kayuh di tengah kemajuan transportasi *online* di Kota Salatiga. Karena bagi mereka menjadi tukang becak kayuh tidak wajib mempunyai tingkat pendidikan tinggi dan ketrampilan yang baik, cukup dengan memiliki fisik yang sehat secara jasmani dan rohani serta ketrampilan mengayuh semua orang bisa menjadi tukang becak kayuh.

Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh tukang becak kayu merupakan tindakan sosial ekonomi. Menurut Max Weber (2006) tindakan yang terlibat dalam sifat rasional nilai adalah yang paling mudah dipahami dan manusia ekonomis adalah contohnya. Seperti yang di ungkapkan oleh informan tukang becak kayu yang bernama Pak Yanto (57):

Gambar 7. Wawancara dengan Pak Yanto



Sumber: Dokumentasi diambil oleh peneliti

“...Saya sudah tua mas mau mencari pekerjaan yang lain sekarang susah. Banyak lulusan seperti SMA atau SMK yang kesulitan mencari pekerjaan. Apalagi saya yang sudah tua dan hanya tamatan SD mas. Lebih saya baik menarik becak kayu saja karena menarik becak kayu tidak harus memiliki pendidikan tinggi yang penting badan saya masih sehat. Selain itu, keluarga menjadi fakor utama sehingga saya termotivasi untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan sehari-hari” (Wawancara dengan Pak Yanto seorang penarik becak kayu, 15 Juli 2022).

Dari penuturan Pak Yanto mengindikasikan bahwa alasan Pak Yanto tetap mempertahankan pekerjaan mereka sebagai tukang becak kayu di tengah kemajuan transportasi modern karena faktor usia yang sudah berumur dan pendidikan rendah. Karena menjadi tukang kayu tidak harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Hanya dengan mempunyai badan yang sehat serta ketrampilan mengayuh maka semua orang bisa menjadi tukang becak kayu. Selain itu, Pak Yanto memiliki motivasi untuk bekerja karena sudah menjadi kewajiban sebagai kepala rumah tangga untuk menafkahi keluarganya. Hal

tersebut sejalan dengan teori tindakan sosial Max Weber (2006) yang mengatakan bahwa:

“Tindakan yang terlibat dalam sifat rasional nilai adalah yang paling mudah dipahami dan manusia ekonomis adalah contohnya”.

Rasional nilai dalam hal ini berupa nilai agama dan nilai budaya yang merupakan nilai-nilai yang menjadi keyakinan maupun kepercayaan individu di suatu masyarakat. Salah satu nilai yang ada dalam tukang becak yaitu nilai agama yang mana sebagai kepala rumah tangga memiliki kewajiban untuk memberi nafkah. Asumsi yang sama juga di nyatakan oleh Max Weber dikutip dalam Ritzer (2014) tindakan rasional merupakan tindakan ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai perilaku etis maupun religius. Hal terpenting dalam tindakan rasional nilai yaitu kesesuaian dengan nilai-nilai dasar yang ada di kehidupan masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam tindakan rasional nilai ini dapat berupa nilai agama dan nilai budaya yang merupakan nilai-nilai yang menjadi keyakinan dan kepercayaan individu di masyarakat. Tindakan sosial jenis ini mempertimbangkan kepentingan dengan kurang memperhatikan tujuan yang ingin dicapai.

Salah satu faktor pendorong mereka menjadi tukang becak kayuh yakni pekerjaan ini tidak membutuhkan jenjang pendidikan yang tinggi maupun pendidikan formal. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi setiap individu, dengan pendidikan masyarakat mendapatkan pelajaran untuk keberlangsungan hidup. Menurut Gilley dan Egglend konsep behavior dalam Shafira (2022) dari konsep pendidikan sebagai landasan kinerja dan pengembangan manusia, pernyataan tersebut menekankan pentingnya pelatihan dan pendidikan lanjutan untuk produktivitas manusia yang lebih. Rendahnya pendidikan individu akan berdampak terhadap kesejahteraan maupun keberlangsungan hidupnya termasuk dalam perekonomian mereka. Hal tersebut dituturkan oleh Pak Budi sebagai tukang becak kayuh.

Gambar 8. Wawancara dengan Pak Budi



Sumber: Dokumentasi diambil oleh peneliti

“...saya hanya lulusan SD mas sulit mendapatkan pekerjaan baru karena berbagai persyaratan yang harus dilakukan. Pekerjaan mana yang mau menerima orang yang hanya mempunyai ijazah SD mas seperti saya mas. Walaupun hanya jadi tukang becak kayuh dan tidak mempunyai penghasilan banyak, saya tetap bersyukur karena anak saya bisa makan setiap hari. Selain itu, sudah menjadi keharusan sebagai kepala rumah tangga mas untuk memberi nafkah keluarga...” (Wawancara dengan Pak Budi seorang penarik becak kayuh, 5 Juli 2022).

Dari penuturan Pak Budi mengindikasikan bahwa faktor pendorong tukang becak kayuh masih eksis melakukan tindakan yaitu menarik becak kayuh di tengah kemajuan transportasi modern karena mereka kesulitan mendapatkan lapangan pekerjaan baru ditambah dengan usia mereka yang sudah tua dan pendidikan mereka yang hanya tamatan SD. Adanya kewajiban sebagai kepala rumah tangga untuk menafkahi keluarga membuat mereka masih bertahan hingga saat ini. Hal tersebut sesuai dengan asumsi Max Weber (2006) yaitu:

“Tindakan yang terlibat dalam sifat rasional nilai adalah yang paling mudah dipahami dan manusia ekonomis adalah contohnya”.

Manusia ekonomis dalam penelitian ini yaitu tukang becak kayuh yang tetap menarik becak untuk mendapatkan penghasilan. Sedangkan rasional nilai dalam hal ini berupa nilai agama dan nilai budaya yang merupakan nilai-nilai

yang menjadi keyakinan individu di masyarakat. Salah satu nilai yang ada dalam tukang becak kayuh yaitu nilai agama yang mana sebagai kepala rumah tangga memiliki kewajiban untuk memberi nafkah. Walaupun harus bersaing dengan transportasi online, akan tetapi tukang becak kayuh tetap menarik becak untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan keluarga.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Musdalifah (2020) yang mengatakan faktor pendorong merupakan dorongan untuk kepada seseorang untuk melakukan tindakan guna mencapai suatu tujuan. Kebutuhan yang mendorong para perajin becak dan bos becak untuk mempertahankan becak motor hingga saat ini. Kebutuhan ada dalam bentuk kebutuhan untuk bertahan hidup (makanan dan tempat tinggal), kebutuhan (kebutuhan sosial), dan kebutuhan untuk maju (kreativitas). Selain itu, faktor pendorong yang membuat tukang becak masih mempertahankan pekerjaannya yaitu mengenai persoalan usia yang sudah tua dan sulitnya mencari pekerjaan menjadi faktor penyebab mereka tidak memiliki pilihan lain dan tetap bertahan menarik becak.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2018) mengatakan salah satu faktor pendorong mereka masih tertarik becak kayuh yaitu faktor pendidikan yang rendah. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi manusia untuk keberlangsungan hidupnya. Tinggi rendahnya pendidikan akan berpengaruh bagi kehidupan manusia. Pendidikan rendah menjadi alasan mereka menjadi tukang becak, karena pekerjaan yang relatif mudah. Tukang becak mencari pekerjaan sampingan agar biaya hidup mereka dapat terpenuhi, karena dengan adanya persaingan yang sangat ketat berpengaruh terhadap penghasilan yang didapatkan oleh tukang becak.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa faktor pendorong tukang becak kayuh di Kota Salatiga maupun di kota lainnya masih mempertahankan eksistensinya yaitu menarik becak di tengah kemajuan moda transportasi *online* yaitu sulit dan sempitnya mencari lapangan pekerjaan

baru, usia yang sudah tua, pendidikan yang rendah serta adanya kewajiban sebagai kepala rumah tangga untuk memberi nafkah keluarganya.

C. Pengaruh Ojek *Online* Terhadap Tukang Becak Kayuh di Kota Salatiga

Pada era globalisasi saat ini perubahan-perubahan terjadi di beberapa bidang, salah satunya yaitu bidang transportasi. Transportasi merupakan suatu usaha dan kegiatan mengangkut atau membawa barang dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya (Qoimudin, 2018). Transportasi memberikan manfaat umum yaitu sebagai alat yang digunakan untuk mengangkut barang atau manusia dari satu tempat ke tempat yang lain. Saat ini transportasi sudah menjadi kebutuhan untuk bagi semua orang, baik remaja maupun dewasa membutuhkan transportasi. Dimasa sekarang ini transportasi sudah menjadi kebutuhan bagi semua golongan masyarakat baik itu anak-anak dan orang dewasa membutuhkan yang namanya transportasi. Perubahan bentuk transportasi tradisional ke transportasi modern dengan cara mengakses aplikasi dalam handphone sangat digemari masyarakat dan ini adalah salah satu perubahan sosial yang menghendaki perubahan dalam transportasi. Menurut Soekanto, perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan gejala yang normal, pengaruhnya bisa menyebar dengan cepat ke berbagai bagian dunia berkat adanya komunikasi modern (Musdalifah, 2020).

Negara Indonesia kini memiliki berbagai pilihan transportasi modern setiap tahun, sehingga memudahkan orang untuk menemukan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Seiring berjalannya waktu, orang-orang akan berinovasi dan menciptakan hal baru termasuk Go-Jek, Grab dan moda transportasi lainnya. Layanan ini menyiapkan transportasi *online* yang memungkinkan orang untuk pergi dengan mudah tanpa harus menemukan sesuatu lagi. Transportasi *online* adalah transportasi yang dapat diakses dari handphone. Pengguna ojek *online* dapat dengan mudah dan cepat memesan dari aplikasi ponsel khusus (Rambe, 2018).

Salah satu alat transportasi *online* adalah gojek. Gojek didirikan pada tahun 2011 oleh Michaelangelo Maron dan Nadiem Makarin. Mereka mendirikan sebuah organisasi bernama PT Go-jek Indonesia. Organisasi tersebut mengharapkan untuk mengasosiasikan ojek pangkalan dan calon penumpang ojek. Mereka memulai organisasi ini dengan tujuan untuk membantu pengemudi ojek menjangkau penumpangnya lebih cepat dan lebih efisien. Secara tidak langsung, hal ini berdampak buruk terhadap keberadaan bentuk angkutan umum lainnya seperti angkot, bus, tukang becak kayuh di beberapa Kota di Indonesia, termasuk Kota Salatiga (Rambe, 2018).

Kehadiran ojek *online* di Kota Salatiga sampai saat ini sangat berpengaruh terhadap penarik becak kayuh di Kota Salatiga. Pengemudi becak kayuh merasa bahwa pasar pekerjaan mereka telah dijajah oleh ojek *online*, yang membuat mereka kehilangan pelanggan dan penghasilan dan juga dapat mengancam eksistensi mereka di Kota Salatiga. Dimana sebelum hadirnya ojek *online* mereka juga harus bersaing dengan transportasi konvensional seperti angkot, ojek pangkalan, bus dan lain-lain. Kondisi inilah yang membuat para tukang becak kayuh merasa sedang menghadapi pengalaman yang sangat menantang (Sihombing, 2021).

Adanya ojek *online* sebagai transportasi alternatif dan sangat menguntungkan bagi penggunanya. Calon penumpang dan pengemudi ojek *online* dapat berinteraksi melalui handphone yang mempermudah calon penumpang dalam memberikan lokasinya. Tidak hanya itu, manfaat lain mengakses ojek *online* yaitu dapat menerima berbagai jenis layanan yang bisa dimanfaatkan oleh penumpangnya seperti pengantaran barang, jasa angkutan orang, pesan makanan dan masih banyak lagi. Akan tetapi, sangat berbeda dengan becak kayuh. Untuk naik becak kayuh calon penumpang harus pergi ke pangkalan becak tidak seperti ojek *online* yang bisa berkomunikasi dahulu melalui aplikasi tersebut (Fauzi, 2018).

Di tengah kemajuan transportasi modern seperti ojek *online* memberikan dampak dan pengaruh yang negatif terhadap alat transportasi tradisional yaitu

becak kayuh. Eksistensi tukang becak kayuh di Kota Salatiga masih cukup banyak. Dikutip dalam <https://dataku.salatiga.go.id/dss> yang bersumber dari Dinas Perhubungan Kota Salatiga pada tahun 2022 profesi sebagai tukang becak kayuh berjumlah 126 orang (DataKu, 2022). Pengaruh munculnya transportasi *online* sangat di rasakan oleh tukang becak kayuh di Kota Salatiga terutama terhadap pendapatan yang mereka raih.

Penghasilan adalah penggambaran situasi keuangan keluarga di masyarakat umum. Penghasilan akan sangat penting dan berharga untuk memenuhi ketahanan sebuah keluarga. Penghasilan merupakan komponen penting dalam perekonomian sebuah keluarga. Setiap pekerjaan memiliki penghasilannya sendiri. Ada yang tinggi dan ada yang rendah. Semuanya bergantung pada jenis pekerjaan. Untuk mendapatkan penghasilan yang besar, tentu saja seseorang harus memiliki kapasitas yang luar biasa dan tingkat pendidikan formal yang tinggi. Untuk orang-orang yang memiliki kemampuan biasa saja, tentu saja mereka akan memiliki bayaran yang tidak terlalu besar (Mangatta, 2016).

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam mengukur kinerja ekonomi dan tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan dan pengeluaran adalah satu-satunya faktor yang penting, tetapi penting juga untuk mengetahui ukuran rasio antara pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai suatu kesuksesan yang dilakukan seseorang. Kondisi keuangan seseorang harus dilihat dari seberapa besar upah yang dapat mereka peroleh setelah bekerja, untuk situasi ini sebagai tukang becak kayuh penghasilan mereka dipengaruhi oleh jumlah pelanggan yang mereka dapatkan (Sihombing, 2021). Akan tetapi, di tengah kemajuan transportasi *online* saat ini tentunya persaingan untuk mendapatkan penumpang sangat sulit dan akan berdampak pada pendapatan tukang becak kayuh.

Di Kota Salatiga pendapatan sebagai tukang becak kayuh di tengah kemajuan transportasi modern mengalami penurunan. Adanya persaingan dengan transportasi modern yang berbasis *online* membuat tukang becak kayuh kesulitan dalam mendapatkan penumpang yang berdampak negatif terhadap

pendapatannya. Sebagian besar penghasilan sebagai tukang becak kayu dalam sehari sebelum adanya transportasi *online* berkisar antara Rp. 50.000 sampai Rp. 80.000 dalam sehari tergantung jumlah pelanggan yang di peroleh. Setelah adanya transportasi *online* penghasilan tukang becak kayu mengalami penurunan menjadi Rp. 30.000 dalam sehari. Sebagai tukang becak kayu, pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa pendapatan tukang becak kayu dalam sehari dapat berubah-ubah. Seperti yang diungkapkan informan tukang becak kayu yang bernama Pak Herman (69) :

Gambar 9. Wawancara dengan Pak Herman



“...tentunya sedih mas dan tambah sulit nyari penumpang mas, kadang sehari hanya dapat 1-2 penumpang. Sebelum ada ojek *online* dulu persaingannya sama angkota mas dan itu sudah sulit apalagi sekarang di tambah ada ojek *online* tambah sulit mas” (Wawancara dengan Pak Herman seorang penarik becak kayu, 5 Juli 2022).

Dari penuturan Pak Herman mengindikasikan dalam melakukan tindakan menarik becak kayu di tengah kemajuan transportasi *online* memberikan pengaruh negatif terhadap psikologis tukang becak kayu dalam mendapatkan penumpang yang secara otomatis akan berdampak terhadap penghasilan tukang becak kayu. Dampak negatif terhadap psikologis tukang becak kayu yaitu adanya perasaan sedih dan pasrah atas kemunculan ojek *online* yang menambah sulitnya persaingan untuk mendapatkan penumpang. Menurut Max Weber (2006) mengenai tindakan afektual yaitu:

“Tindakan yang murni berasal dari perasaan adalah tipe perbuatan”.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dialami oleh tukang becak kayuh, dalam hal ini kemunculan ojek *online* memberikan dampak negatif terhadap psikologis tukang becak kayuh yaitu adanya perasaan sedih dan pasrah atas kemunculan ojek *online* yang menambah sulitnya persaingan untuk mendapatkan penumpang yang akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan tukang becak kayuh yang nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, sebelum adanya ojek *online* tukang becak kayuh di Kota Salatiga sudah merasakan persaingan dengan angkota dan transportasi lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) dengan kehadiran transportasi *online* berpengaruh kurang baik terhadap tingkat penghasilan para penarik angkutan umum. Dengan transportasi *online*, individu memiliki kenyamanan yang berbeda sehingga mereka tidak harus mencari di pinggir jalan untuk memperoleh layanan taksi atau bahkan ke pangkalan taksi, angkutan, atau transportasi lainnya. Selain itu, tarif menggunakan transportasi *online* sudah diestimasi berdasarkan jarak tempuh. Dan secara data bahwa tingkat penurunan pendapatan penarik transportasi konvensional menurun secara drastis karena dampak adanya transportasi *online*.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2021) kemunculan transportasi *online* harus diakui memberikan pengaruh yang negatif terhadap transportasi tradisional becak kayuh. Pengemudi becak telah mengalami penurunan sewa dan penumpang lebih sedikit karena sekarang ada pesaing jasa transportasi yang tengah di sukai masyarakat dijalanan selain angkutan umum. Pengaruh kemunculan ojek *online* di Padang Sidempuan memberikan dampak negatif terhadap tukang becak kayuh yaitu menurunnya pendapatan sehari-hari yang sebelum adanya ojek *online* bisa mencapai Rp. 160.000 dalam sehari sedangkan setelah adanya ojek *online* mengalami penurunan menjadi Rp. 60.000 sampai Rp. 100.000 dalam seharinya.

Menurut Max Weber dikutip dalam Ritzer (2014) mengemukakan bahwa tindakan afektif merupakan tindakan yang ditentukan oleh emosi aktor. Tindakan ini tidak melalui pertimbangan yang sadar dan tercipta dengan spontan karena pengaruh emosional atau perasaan sang aktor. Jenis tindakan sosial ini diatur oleh perasaan dan emosi tanpa perencanaan sadar. Tindakan afektif berkaitan dengan tukang becak kayuh mengalami emosi yang luar biasa seperti kesedihan, kemarahan, ketakutan, dan kegembiraan mengekspresikan emosi tersebut secara spontan tanpa refleksi diri secara tidak langsung sudah memperlihatkan tindakan afektif. Seperti halnya kehadiran ojek *online* yang berpengaruh terhadap perasaan tukang becak kayuh di Kota Salatiga yaitu menjadi emosi, sedih dengan maraknya transportasi saat ini. Karena adanya ojek *online* memberikan pengaruh negatif yaitu sulitnya persaingan mereka dalam mendapatkan penumpang yang secara otomatis akan berpengaruh terhadap pendapatan tukang becak kayuh yang akan digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Kehadiran ojek *online* yang memberikan pelayanan yang lebih bagus dan aman dibandingkan becak kayuh, serta tarif layanan yang menguntungkan dengan adanya promo tarif membuat masyarakat lebih memilih menggunakan ojek *online* dalam menggunakan jasa transportasi. Para tukang becak kayuh merasa tersaingi dan kehadiran ojek *online* berdampak negatif terhadap penghasilan mereka. Informasi yang tidak jauh beda diungkapkan oleh informan tukang becak kayuh yang bernama Pak Budi (70):

“...sekarang sangat sulit mas untuk mendapatkan penumpang. Sebelum ada ojek *online* saya biasanya dapat sampai 5 penumpang sebelum adanya ojek *online* mas. Tapi sekarang setelah ada ojek *online* paling banyak 3 penumpang mas. Adanya ojek *online* ini memang berdampak mas kepada tukang becak kayuh seperti saya yang dulunya saya bisa nabung sekarang jarang bisa nabung, tapi saya tetap bersyukur masih bisa makan mas” (Wawancara dengan Pak Budi seorang penarik becak kayuh, 5 Juli 2022).

Dari penuturan Pak Budi menunjukkan bahwa adanya ojek *online* berpengaruh terhadap berkurangnya penumpang dan secara tidak langsung akan mengurangi penghasilan tukang becak kayuh. Selain itu, berpengaruh terhadap kebiasaan yang dilakukan oleh Pak Budi yaitu menabung dan sekarang jarang bisa menabung. Akan tetapi, beliau tetap bersyukur karena masih bisa mencukupi kebutuhan pangan keluarganya. Hal tersebut selaras dengan asumsi Max Weber (2006) yang menyatakan bahwa:

“Tindakan bisa menjadi rasional dengan mengacu pada sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan”.

Sarana dapat diartikan apapun sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan, dalam hal ini tujuan Pak Budi sebagai tukang becak kayuh tetap melakukan tindakan menarik becak kayuh di tengah kemajuan transportasi *online*. Walaupun ketatnya persaingan dengan transportasi *online* yang berpengaruh terhadap menurunnya pendapatan, akan tetapi Pak Budi tetap bekerja yaitu untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya dengan alat yang dipakai untuk mencapai tujuannya yaitu becak kayuh.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2021) yang mengatakan kemunculan transportasi ojek *online* di Aceh memberikan pengaruh yang negatif terhadap tukang becak kayuh. Faktor kenyamanan dan akomodasi menjadi alasan utama mengapa masyarakat Kota Banda Aceh cenderung memilih ojek *online*. Pengaruh negatif adanya kemunculan transportasi *online* terhadap becak kayuh yaitu berkurangnya jumlah penumpang dan otomatis berpengaruh pula terhadap pendapatan yang mereka raih. Kini, pendapatan mereka hanya Rp. 100.000 dalam sehari sangat berbeda dan mengalami penurunan sebelum adanya ojek *online* mereka bisa mendapatkan Rp. 150.000 sampai Rp. 200.000 dalam sehari.

Berdasarkan dengan penelitian di atas dan penelitian terdahulu maka penulis menyimpulkan bahwa dengan kemunculan ojek *online* di Indonesia memberikan dampak yang negatif terhadap tukang becak kayuh di beberapa

daerah. Di Kota Salatiga dampak yang di alami tukang becak kayuh yaitu menurunnya jumlah penumpang yang terdampak terhadap pendapatan yang mereka raih guna memenuhi kebutuhan hidup. Sebelum adanya ojek *online*, pendapatan tukang becak kayuh di Kota Salatiga berkisar antara Rp. 50.000 sampai Rp. 80.000. Akan tetapi, kemunculan transportasi *online* penghasilan tukang becak kayuh mengalami penurunan menjadi Rp. 30.000 dalam sehari.

BAB V

STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP TUKANG BECAK KAYUH

A. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Tukang Becak

Kebutuhan hidup manusia pada dasarnya merupakan upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup agar bisa bertahan hidup. Kebutuhan hidup dalam Islam sebagai agama yang sempurna (*kaffah*) memberikan ketentuan-ketentuan bagi umat manusia dalam memenuhi kebutuhan melalui aktivitas perekonomian. Semua ketentuan diarahkan agar setiap manusia dalam memenuhi kebutuhannya dapat selaras dengan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam. Menurut Thoir Luth dalam (Septianingsih 2018: 22) pemenuhan kebutuhan dalam Islam hendaknya mengacu kepada ketentuan dibawah ini yaitu:

- a. Semua makanan, minuman, pakaian dan lain-lain harus halal. Halal jenis barangnya dan cara mendapatkannya.
- b. Berbagai macam kebutuhan harus baik dan berpengaruh positif untuk orang yang memakainya.
- c. Berbagai macam penghasilan, baik makanan, pakaian, dan lainnya yang tidak didukung oleh agama harus diberhentikan atau ditolak, termasuk barang dan teknik mendapatkannya.
- d. Menghindari perbuatan mubazir (pemborosan), karena perbuatan tersebut tergolong sebagai perbuatan setan.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan diatas, prinsip utama dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam Islam adalah prinsip kehalalan, dan manfaat yang diperoleh dari barang atau jasa yang dibutuhkan. Prinsip kehalalan tersebut bukan hanya halal dari segi zatnya benda saja, namun juga meliputi halal dalam proses atau cara memperolehnya.

Sebagai makhluk sosial, manusia jelas mempunyai kebutuhan yang banyak dan bermacam-macam. Kebutuhan yang berbeda ini dapat dipenuhi dengan baik jika ada penghasilan tambahan. Akan tetapi, kebutuhan ini akan sulit dipenuhi terutama bagi mereka yang lemah secara finansial. Dalam eksistensi

manusia tidak terlepas dari berbagai masalah, baik masalah sosial maupun masalah ekonomi. Masalah ekonomi adalah permasalahan yang vital bagi setiap orang. Karena masalah keuangan adalah masalah yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan seseorang. Masalah tersebut yang dialami oleh para tukang becak yang masih ada di Kota Salatiga dan untuk mengatasi persoalan ekonomi tersebut pastinya diperlukan sebuah strategi (Mangatta, 2016).

Menurut Damsar, hal ini mengisyaratkan bahwa usaha pemenuhan kebutuhan manusia memerlukan kegiatan ekonomi. Perilaku ekonomi dipahami sebagai bentuk perilaku aktor yang mengekspresikan dirinya sebagai perilaku sosial dalam arti perilaku ini memperhatikan perilaku manusia dan oleh karena itu ditujukan untuk tujuan tertentu. Pelaku tersebut dalam penelitian ini adalah tukang becak kayuh yang mana kegiatan ekonominya dilakukan dengan mencari penumpang untuk mencari nafkah. Kegiatan ekonomi mempengaruhi tukang becak. Hal ini ditunjukkan dalam rangka mewujudkan bisnis melalui strategi yang menggunakan kondisi yang diinginkan untuk memenuhi semua aspek kehidupan tanpa gangguan, seperti yang ditunjukkan oleh Damsar tukang becak kayuh merupakan realita kehidupan yang bertahan dalam arus kehidupan modern yang serba cepat. Persaingan ketat untuk pekerjaan dan sulitnya kehidupan perkotaan memaksa individu untuk memiliki strategi maupun cara sehingga mereka tidak terlempar keluar dari lingkungan kehidupan, yang terus-menerus menjadi ancaman keberadaan kehidupan manusia. (Damsar, 2009).

Strategi adalah pola yang dibentuk oleh cara maupun usaha yang direncanakan manusia untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi. Demikian halnya yang dilakukan oleh tukang becak kayuh di Kota Salatiga memiliki strategi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di tengah kemajuan transportasi modern. Terdapat 3 jenis strategi bertahan hidup dan masing-masing memiliki perbedaan. 3 jenis strategi tersebut yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan (Yusrita, 2019). Strategi pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan tukang becak sangat penting karena berpengaruh

terhadap tingkat pendapatannya. Apalagi persaingan di bidang transportasi masa kini sangatlah ketat, muncul transportasi modern yang membuat becak semakin lama akan tersisihkan. Menurut (Suharto, 2009) jenis-jenis strategi ada tiga yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tukang becak kayuh di Kota Salatiga terdapat tiga strategi yang sesuai dan dilakukan oleh para tukang becak kayuh untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu:

1. Strategi Aktif

Strategi aktif yaitu strategi yang memaksimalkan seluruh kemampuan anggota keluarga. Salah satu tukang becak kayuh yang bernama Pak Herman (69) mengatakan:

“...untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saya menarik becak kayuh sedangkan anak-anak saya Alhamdulillah sudah bekerja jadi dapat meringankan kebutuhan ekonomi keluarga dan istri saya hanya sebagai ibu rumah tangga”. (Wawancara dengan Pak Herman seorang penarik becak kayuh, 5 Juli 2022).

Dari penuturan Pak Herman mengindikasikan keikutsertaan anggota keluarga dalam melakukan tindakan strategi aktif yaitu ikut bekerja hal ini tidak terlepas dari kondisi perekonomian yang masih kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Anggota keluarga yaitu anaknya ikut bekerja sedangkan istrinya hanya ibu rumah tangga. Individu melakukan tindakan strategi aktif dalam hal ini yaitu anggota keluarga dengan tujuan membantu perekonomian keluarga termasuk ke dalam tindakan rasional. Asumsi dasar dari teori tindakan rasional instrumental menurut Max Weber (2006) yaitu:

“Tindakan bisa menjadi rasional dengan mengacu pada sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan.”

Dari hasil penelitian ini anggota keluarga yaitu anak Pak Herman membantu perekonomian keluarganya dengan sarana yaitu bekerja yang dapat meraih penghasilan sehingga tujuannya dapat dicapai yaitu membantu mencukupi

kebutuhan sehari-hari. Asumsi tersebut berkaitan dengan Max Weber dikutip dalam Ritzer (2014) tindakan rasionalitas instrumental merupakan tindakan yang ditentukan oleh harapan terhadap perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku manusia, harapan-harapan ini digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan dengan menggunakan upaya yang rasional. Tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan sadar mengenai tujuan perilaku dan cara maupun alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ada. Dalam tindakan ini, orang berpikir dengan hati-hati tentang tujuan mereka dan bagaimana mencapai tujuan tersebut lalu melakukan tindakan sosial.

Begitu pula dengan keluarga tukang becak kayuh di Kota Salatiga yang melakukan tindakan didasarkan pertimbangan serta pilihan sadar dan memiliki tujuan dimana suatu tindakan yaitu anak ikut bekerja. Tindakan tersebut dilakukan atas dasar pilihan yang sadar dan pertimbangan sebagai anak keluarga tukang becak kayuh yaitu memiliki tujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara bekerja. Hal tersebut berkaitan dengan jenis strategi aktif yaitu mngoptimalkan potensi keluarga, dalam hal ini anak tukang becak ikut bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan perekonomian keluarganya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mangatta (2016) bahwa strategi bertahan hidup penarik becak motor selanjutnya adalah meminta bantuan keluarga. Untuk meningkatkan penghasilan mereka, mereka juga melibatkan keluarga mereka untuk bekerja. Bekerja sama untuk mendapatkan penghasilan sebagai satu keluarga inti, adalah sebuah langkah yang dibuat oleh tukang becak. Mereka tahu bahwa penghasilan mereka sebagai tukang becak saat ini semakin rendah. Mereka akhirnya mencari langkah lain untuk meningkatkan penghasilan mereka dengan keikutsertaan anggota keluarga untuk situasi ini adalah istri dan anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Harbison dalam Wulandari (2021) bahwa pemanfaatan anggota keluarga seperti anak dan istri untuk bekerja agar dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Yusrita (2019) bahwa untuk menyambung hidupnya tukang becak melanjutkan pekerjaannya dengan mengikutsertakan keluarganya, lebih tepatnya pasangannya, anak-anak, anggota keluarga dan juga ada tetangga yang membantunya, hal ini mereka lakukan karena fakta bahwa lebih baik separuh gaji mereka sebagai tukang becak tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peran keluarga tukang becak lebih terlihat dalam tindakan yang bersifat objektif atau rasionalitas instrumental yang dikomunikasikan oleh Weber dalam jenis tindakan tersebut. Hal ini harus terlihat karena dengan cara ini mereka dapat membantu memenuhi perekonomian keluarga. Dengan mengikutsertakan anggota keluarga untuk mengatasi masalah kehidupan, yaitu istri tukang becak membantu pekerjaan dengan mengurus anak dan berjualan dan dari usaha tersebut dapat memberikan hasil yang diharapkan dapat membantu mengatasi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dari hasil penelitian wawancara serta penelitian terdahulu menandakan bahwa strategi aktif dapat dilakukan oleh seseorang maupun keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Keikutsertaan anggota keluarga yaitu anak tukang becak kayuh di Kota Salatiga dalam membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari merupakan salah satu contoh dari strategi aktif.

2. Strategi Pasif

Strategi pasif yaitu strategi yang dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga seperti mengurangi pengeluaran berpakaian, makan, pendidikan dan sebagainya. Salah satu informan tukang becak kayuh yang bernama Bapak Budi (70) mengungkapkan:

“supaya pendapatan dari bekerja sebagai tukang becak kayuh dapat memenuhi kebutuhan pokok saya dan keluarga makan seadanya mas. Jika pengen makan enak maka resikonya yaitu kebutuhan lain tidak dapat terpenuhi. Hanya membeli barang yang dibutuhkan dan jika terlalu dibutuhkan maka tidak dibeli. Selain itu, pakaian mas kita hanya mengganti atau membeli baru

jika sudah robek atau sudah tidak layak pakai lagi”
(Wawancara dengan Pak Budi seorang penarik becak
kayuh, 5 Juli 2022).

Dari penuturan Pak Budi mengindikasikan dalam melakukan tindakan strategi pasif yaitu dengan mengurangi pengeluaran keluarga seperti mengurangi pengeluaran sandang, pangan dan sebagainya. Cara ini dilakukan untuk menghemat pengeluaran yang dapat mengurangi biaya hidup. Hal ini sejalan dengan asumsi Max Weber (2006) yaitu

“Tindakan afektual merupakan tindakan yang murni
berasal dari perasaan”.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk strategi pasif dengan cara menghemat pengeluaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh keluarga tukang becak kayuh di Kota Salatiga dengan menggunakan perasaan dan perencanaan yang sadar harus menghemat pengeluaran yang secara tidak langsung akan mempengaruhi perasaan sedih keluarga tukang becak kayuh. Seseorang tentunya akan merasa sedih jika keinginan yang ingin dibeli harus ditunda terlebih dahulu. Karena mereka harus mementingkan dan mengedepankan kebutuhan pokok daripada keinginannya.

Jenis tindakan afektif menurut Max Weber dikutip dalam Ritzer (2014) menyatakan bahwa tindakan yang ditentukan oleh emosional sang aktor. Tindakan afektif diatur oleh perasaan dan emosi tanpa perencanaan sadar. Orang-orang yang mengalami emosi yang luar biasa seperti kesedihan, kemarahan, ketakutan, dan kegembiraan mengekspresikan emosi tersebut secara spontan tanpa refleksi diri secara tidak langsung sudah memperlihatkan tindakan afektif. Seperti halnya bentuk strategi pasif yaitu dengan cara menghemat pengeluaran keluarga dapat berpengaruh terhadap perasaan menjadi sedih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mangatta (2016) yaitu salah satu strategi bertahan hidup para penarik becak motor adalah dengan mengurangi biaya pengeluaran. Kebutuhan manusia pada umumnya

berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, tidak hanya untuk mengatasi masalah pangan, tetapi juga untuk berbagai kebutuhan seperti sandang, papan, sekolah dan kebutuhan kesejahteraan. Akan tetapi, tidak seluruh orang dapat menyelesaikan persyaratan ini. Terutama bagi masyarakat yang memang berpenghasilan rendah seperti tukang becak.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021) di tengah semakin rendah upah sebagai tukang becak dan juga biaya kebutuhan pokok yang tak terhindarkan. Suka tidak suka, tukang becak harus cerdas dalam mengatur pengeluaran. Memiliki tempat tinggal berarti mereka tidak perlu cemas meninggalkan keluarga saat mencari uang. Selain biaya sekolah anak-anak mereka, uang makan sehari-hari juga biaya kebutuhan pokok yang tidak dapat disangkal dan gaji mereka yang pasti berkurang sebagai tukang becak, menyebabkan mereka jelas harus pandai mengelola keuangan keluarga mereka. Memenuhi kebutuhan hidup adalah sesuatu yang menurut beberapa orang dari daerah sulit dilakukan jika apa yang mereka hasilkan dari pekerjaannya tidak dapat mencukupi dengan ukuran kebutuhan hidup yang harus mereka penuhi. Dengan demikian, mereka harus memiliki pilihan untuk fokus pada apa yang mereka butuhkan atau hanya sekedar keinginan.

Dari hasil penelitian wawancara serta penelitian terdahulu menandakan bahwa strategi pasif dapat dilakukan oleh seseorang maupun keluarga dalam membantu memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga seperti mengurangi pengeluaran pakaian, makan dan sebagainya dapat menghemat pengeluaran yang dapat mengurangi biaya hidup.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan yaitu strategi dengan cara yang dilakukan setiap orang dalam menghadapi krisis ekonomi ketika sudah tidak ada yang dapat dilakukan untuk menghasilkan pemasukan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarganya. Pendapatan sebagai tukang becak kayuh tidak menentu harus membuat mereka mencari cara untuk tetap bisa mengatasi

masalah kehidupan sehari-hari. Selain sebagai tukang becak, mereka juga bekerja di berbagai bidang yang memiliki manfaat lebih. Namun, bukan berarti mereka berhenti menjadi tukang becak, mereka berhenti menjadi tukang becak untuk sementara waktu, mengingat menjadi tukang becak adalah pekerjaan utama mereka. Seperti yang diungkapkan salah satu informan tukang becak kayu yaitu Pak Suryo (52):

Gambar 10. Wawancara dengan Pak Suryo



Sumber: Dokumentasi diambil oleh peneliti

“Kalau ada proyek rekan saya biasanya mengajak saya bekerja jadi buruh bangunan mas. Cuma itu kemampuan saya punya karena bekerja menjadi buruh bangunan hanya mengandalkan tenaga kalau untuk mengolah pasir ataupun semen diajarin teman saya. Tapi kalau pembangunannya sudah selesai saya kembali menjadi tukang becak kayu mas”. (Wawancara dengan Pak Suryo seorang penarik becak kayu, 15 Juli 2022).

Dari penuturan Pak Suryo mengindikasikan dalam melakukan tindakan strategi jaringan yaitu mencari peluang kerja sampingan dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Bentuk strategi jaringan yang dilakukan Pak Suryo yaitu adanya relasi yang baik antara Pak Suryo dengan temannya dan mengajak Pak Suryo untuk bekerja dibidang informal yakni bekerja sebagai buruh bangunan yang dapat menambah pendapatan. Meski begitu menjadi kuli

bangunan bukanlah pekerjaan yang dilakukan terus menerus, Pak Suryo harus menunggu ajakan lagi dari temannya untuk bekerja lagi sehingga pekerjaan ini hanya bersifat sementara. Hal tersebut selaras dengan pandangan Max Weber (2006) yaitu:

“Tindakan yang tercakup dalam sifat rasional nilai sebagai jenis yang paling bisa dipahami dan perilaku manusia ekonomis adalah contoh utamanya”.

Hal ini mengandung arti bahwa tindakan yang dilakukan oleh Pak Suryo merupakan contoh perbuatan manusia ekonomis yaitu dengan bekerja sebagai tukang becak kayuh dan memanfaatkan relasi teman untuk mendapatkan pekerjaan sampingan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pandangan mengenai tindakan rasional nilai dinyatakan Max Weber dikutip dalam Ritzer (2014) tindakan rasional nilai merupakan tindakan ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai perilaku etis maupun religius. Hal terpenting dalam tindakan rasional nilai yaitu kesesuaian dengan nilai-nilai dasar yang ada di kehidupan masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam tindakan rasional nilai ini dapat berupa nilai agama dan nilai budaya yang merupakan nilai-nilai yang menjadi keyakinan dan kepercayaan individu di masyarakat. Tindakan sosial jenis ini mempertimbangkan kepentingan dengan kurang memperhatikan tujuan yang ingin dicapai.

Salah satu nilai yang ada dalam tukang becak kayuh yaitu nilai agama yang mana sebagai kepala rumah tangga memiliki kewajiban untuk memberi nafkah. Hal tersebut sesuai dengan bentuk strategi jaringan yaitu dengan memanfaatkan relasi untuk mendapatkan pekerjaan sampingan sebagai kuli bangunan dan tetap bekerja menjadi tukang becak kayuh sebagai pekerjaan utamanya merupakan tindakan yang dilakukan oleh Pak Suryo selaku tukang becak kayuh di Kota Salatiga sebagai kepala rumah tangga yang memiliki kewajiban untuk bekerja guna mendapatkan penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Tasrum (2013) mengatakan tukang becak sebagai salah satu bidang pekerjaan informal mengalami masalah keuangan, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ini karena penghasilan mereka yang kecil dan berubah-ubah dalam sehari. Untuk menyelesaikan masalah keuangan ini, mereka melakukan strategi yang berbeda untuk bertahan hidup. Bentuk strategi yang sesuai dan sama yaitu strategi jaringan dimana mereka memanfaatkan jaringan sosial sesama tukang becak saling membantu dalam bentuk saling memberi info mengenai lowongan pekerjaan yang sesuai dengan ketrampilan yang dimiliki. Bentuk pekerjaannya yakni sebagai buruh bangunan dan buruh angkut toko.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suasti (2019) mengatakan strategi bertahan hidup atau teknik untuk memenuhi kebutuhan esensial tukang becak dayung di Padang Utara dalam menangani goncangan dan tekanan ekonomi harus dimungkinkan dengan upaya yang berbeda. Salah satunya adalah sistem organisasi, misalnya meletakkan hubungan, baik formal maupun kasual, dengan iklim sosial dan iklim kelembagaan. Bentuk strategi jaringan dalam penelitian ini yaitu menjalin relasi yang baik antara tukang becak dengan pengguna becak sehingga memudahkan pengguna becak dalam memesan becak.

Dari hasil penelitian wawancara serta penelitian terdahulu menandakan bahwa strategi jaringan dapat dilakukan oleh individu dalam membantu memenuhi kebutuhan hidupnya. Bentuk strategi jaringan salah satunya yaitu menjalin relasi serta hubungan yang baik antara tukang becak kayuh dengan temannya maupun dengan pengguna becak kayuh yang akan memberikan manfaat bagi mereka.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian di atas dan penelitian terdahulu bahwa strategi pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan tukang becak kayuh sangat penting karena dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya. Strategi pemenuhan kebutuhan hidup Tukang becak kayuh di Kota Salatiga menggunakan 3 strategi dalam membantu memenuhi kebutuhan

hidupnya yang berkaitan dengan 4 tipe tindakan sosial Max Weber. Strategi tersebut meliputi strategi aktif berkaitan dengan tipe tindakan rasional instrumental, strategi pasif berkaitan dengan tipe tindakan afektif dan strategi jaringan berkaitan dengan tipe tindakan rasional nilai.

B. Implikasi Teori

Berikut ini implikasi teori tindakan sosial Max Weber dengan tindakan tukang becak kayuh di Kota Salatiga:

Tabel 12. Implikasi Teori Tindakan Sosial Max Weber

No	Teori Tindakan Sosial Max Weber	Implikasi Teori	Keterangan
1.	Tindakan Rasional Instrumental	Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tindakan dengan menggunakan alat yang digunakan untuk meraih tujuannya. Implikasi tukang becak kayuh di Kota Salatiga dan teori tindakan rasionalitas instrumental yaitu tukang becak melakukan tindakan yang memiliki tujuan dan alat yang dipakai digunakan untuk meraih tujuannya. Tindakan tersebut dilakukan tukang becak kayuh dengan tujuan yaitu tetap eksis dan bertahan menarik becak guna memenuhi kebutuhan keluarganya dan menggunakan alat yaitu becak kayuh.	Relevan
2.	Tindakan Rasionalitas Nilai	Tindakan rasional nilai merupakan tindakan yang memikirkan manfaat yang didapatkan dan tidak terlalu memikirkan tujuan yang ingin	Relevan

		dicapai. Nilai-nilai yang ada di kehidupan masyarakat yaitu nilai budaya dan nilai agama. Salah satu nilai yang ada dalam tukang becak kayuh yaitu nilai agama yang mana sebagai kepala rumah tangga memiliki kewajiban untuk memberi nafkah. Hal tersebut sesuai dengan tindakan yang dilakukan tukang becak kayuh di Kota Salatiga yaitu melakukan pekerjaan menarik becak yang bermanfaat untuk mendapatkan penghasilan guna mencukupi kebutuhan keluarga.	
3.	Tindakan Afektif	Tindakan afektif yaitu tindakan yang berhubungan dengan sentimen atau perasaan tanpa persiapan yang sadar. Tindakan afektif tukang becak kayuh di Kota Salatiga yaitu munculnya perasaan emosi, sedih dan penolakan dengan maraknya transportasi modern saat ini, misalnya dengan munculnya ojek <i>online</i> yang meningkatkan persaingan dalam mendapatkan penumpang.	Relevan
4.	Tindakan Tradisional	Tindakan tradisional merupakan suatu tindakan yang terjadi karena kebiasaan atau tradisi yang sudah diajarkan secara turun-temurun. Jadi dalam tindakan ini tidak melalui persiapan maupun perencanaan, karena mereka melakukannya dari kebiasaan yang telah lama dilakukan.	Tidak relevan, karena tukang becak kayuh melakukan tindakan menarik becak bukan suatu tradisi ataupun turun temurun dari keluarga.

			Akan tetapi, mereka menjadi tukang becak kayuh karena sulitnya mencari pekerjaan dan pendidikan mereka yang rendah.
--	--	--	---

Berdasarkan tabel implikasi teori tindakan sosial Max Weber dengan tindakan tukang becak kayuh di Kota Salatiga. Terdapat 3 jenis teori tindakan Max Weber yang sesuai dengan tindakan tukang becak kayuh di Kota Salatiga. Ke tiga tindakan tersebut yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasionalitas nilai, dan tindakan afektif. Sedangkan terdapat satu jenis tindakan Max Weber yang tidak sesuai dengan tindakan tukang becak kayuh di Kota Salatiga. Jenis tindakan tersebut yaitu tindakan tradisional yang memiliki makna tindakan yang terjadi karena kebiasaan atau tradisi yang sudah diajarkan secara turun-temurun. Sedangkan menjadi profesi tukang becak di Kota Salatiga dan melakukan tindakan menarik becak bukan suatu tradisi ataupun turun temurun dari keluarga. Akan tetapi, mereka menjadi tukang becak kayuh karena sulitnya mencari pekerjaan, pendidikan mereka yang rendah dan adanya kewajiban sebagai kepala rumah tangga untuk mencari nafkah.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul roda terus berputar (kajian eksistensi tukang becak kayuh Kota Salatiga) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Eksistensi tukang becak kayuh di Kota Salatiga saat ini berjumlah 126 orang. Perkembangan becak kayuh di Kota Salatiga yaitu munculnya inovasi becak listrik yang merupakan perubahan dalam cara operasionalnya. Faktor pendorong tukang becak kayuh di Kota Salatiga masih mempertahankan eksistensinya yaitu sulitnya mencari pekerjaan lain, usia tidak muda lagi, pendidikan yang rendah dan adanya kewajiban sebagai kepala rumah tangga dalam memberi nafkah keluarganya.

Kemunculan ojek *online* di Indonesia memberikan pengaruh negatif terhadap tukang becak kayuh di Kota Salatiga yaitu menurunnya jumlah penumpang yang berdampak terhadap pendapatan yang mereka raih guna memenuhi kebutuhan hidup. Sebelum hadirnya transportasi *online*, pendapatan tukang becak kayuh di Kota Salatiga berkisar Rp. 50.000 sampai Rp. 80.000 per sehari. Akan tetapi, setelah adanya transportasi *online* penghasilan tukang becak kayuh mengalami penurunan menjadi Rp. 30.000 dalam sehari.

2. Strategi pemenuhan kebutuhan hidup yang dilakukan tukang becak sangat penting karena akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Tukang becak kayuh di Kota Salatiga menggunakan 3 strategi dalam membantu memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketiga strategi tukang becak kayuh tersebut berkaitan dengan teori tindakan sosial Max Weber yang memiliki empat substansi yaitu tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional. Pertama, strategi aktif yaitu dengan memaksimalkan

seluruh kemampuan anggota keluarga. Kedua, strategi pasif merupakan strategi dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga dan menghemat. Ketiga, strategi jaringan yaitu dengan memanfaatkan relasi teman untuk mendapatkan pekerjaan sampingan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat mengenai roda terus berputar (kajian eksistensi tukang becak kayuh di Kota Salatiga) maka penulis memberi saran yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Bagi Pemerintah Kota Salatiga diharapkan dapat lebih memperhatikan masyarakat yang berpendapatan rendah seperti tukang becak kayuh. Pemerintah juga diharapkan memberikan bantuan berupa sembako setiap bulan untuk membantu kebutuhan pangan keluarga tukang becak kayuh dan memberikan bantuan becak listrik kepada tukang becak di Kota Salatiga.
2. Kepada para tukang becak kayuh di Kota Salatiga agar lebih bersabar disaat sulitnya persaingan mendapatkan penumpang yang beralih ke transportasi *online*. Meski keadaan susah kiranya tetap bersyukur dan bersemangat untuk berupaya meningkatkan usaha. Keadaan sosial ekonomi dapat berputar jika kita mampu melihat peluang yang ada dan memperjuangkannya demi kesejahteraan di masa yang akan datang.
3. Kepada peneliti berikutnya yang tertarik untuk mengembangkan penelitian ini, berfokus pada kajian eksistensi tukang becak kayuh di Kota Salatiga perspektif Max Weber, sehingga dapat terlihat jauh lebih kompleks bagaimana eksistensi tukang becak kayuh dan strategi pemenuhan kebutuhan hidup tukang becak kayuh di tengah kemajuan moda transportasi *online*. Sebaiknya dapat menggunakan

teori sosiologi lain untuk mengkajinya agar menghasilkan kajian dengan perspektif yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bagus, L. (2005). *Kamus Filsafat* . Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Bambang Istianto, E. S. (2015). *Transportasi Jalan di Indonesia Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Damsar. (2009). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Kencana Prenata Media Group.
- Herabudin. (2015). *Pengantar Sosiologi*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Jellinek, L. (2003). *Seperti Roda Berputar* . Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Luth, T. (2010). *Antara Perut dan Etos Kerja dalam Perspektif Islam* . Jakarta: Gema Insanipress.
- Miro, F. (2012). *Pengantar Sistem Transportasi* . Jakarta : Erlangga.
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahma Yani, Z. A. (2020). Bendi Transportasi Tradisional di Kota Padang 1960-2019. *Jurnal Kronologi* , 2 (1), 82-89.
- Ratna, N. K. (2010). *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (8nd ed.). Bantul: Kreasi Wacana.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak.
- Subadi, T. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif* (1nd ed.). Surakarta: Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung : Alfabeta.
- Suharto, E. (2009). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia* . Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, P. D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan* (9nd ed.). Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Badung, Bali: Nilacakra.

Syifa Shafira, N. A. (2022). Strategi Adaptif Tukang Becak dalam Bertahan Hidup di Pantai Losari Kota Makassar. *Jurnal Kajian Sosial Budaya*, 81-88.

Weber, M. (2006). *Sosiologi* (1nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widodo, D. (2017). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada .

Wirawan, I. B. (2012). *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial*. Jakarta : Prenadamedia Group.

JURNAL

Amir, M. (2020). Analisis Dampak Transportasi *Online* Terhadap Transportasi Konvensional Bentor di Kota Makassar . *Jurnal Mirai Management*, 5 (1), 313-329.

Febby Chyntia, E. F. (2021). Strategi Bertahan Hidup Pedagang di Kawasan Wisata Pacu Jalur Era Pandemi COVID-19. *Culture & Society: Journal Of Anthoropological Research*, 2 (4), 145-150.

Fitria Isnaini, P. S. (2015). Strategi Pemenuhan Biaya Pendidikan Anak Pada Keluarga Tukang Becak di Desa Tunggal. *UNEJ Jurnal*, 1 (1), 1-7.

Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengatahuan Sosial*, 1 (1), 88-93.

Furqan, N. (2020). Dampak Keberadaan Alat Transportasi *Online* Terhadap Becak Konvensional di Kota Banda Aceh . *Jurnal Al-Ijtima'iyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam*, 6 (1), 91-106.

Laras Puspita Dewi, E. T. (2022). Dampak Keberadaan Transportasi *Online* terhadap Pendapatan Transportasi Konvensional. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (1). 3216-3222.

Laurensius Windy Octanio Haryanto, R. A. (2022). Peran Becak Tradisional dalam Mendukung Pariwisata di Kawasan Malioboro Yogyakarta. *Jurnal Seni dan Desain*, 1 (1). 73-80.

Mangatta, B. H. (2016). Strategi Adaptasi Tukang Becak dalam Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi Kasus Tukang Becak di Kelurahan Bontobiraeng Kecamatan Mamajang Kota Makassar). *Holistik, Journal Of Social and Culture*, 1-22.

Norma Maharani, R. D. (2020). Melawan Kepunahan Becak dengan Membentuk Becak Wisata di Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6, 48-59.

- Noti Ratna Dewi, Z. D. (2021). Transportasi Tradisional Sado di Kota Jambi 1980-2010. *Istroria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari*, 5 (1), 65-77.
- Nurdin, N. (2015). Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Single Parent. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* , 3 (1), 38-46.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11, 35-40.
- Rahma Yani, Z. A. (2020). Bendi Transportasi Tradisional di Kota Padang 1960-2019. *Jurnal Kronologi* , 2 (1), 82-89.
- Setiawan, F. (2021). Strategi Tukang Becak dalam Mempertahankan Pekerjaan Pasca Munculnya Transportasi Ojek Online (Studi Kasus Kota Banda Aceh). *JSDS: Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 1 (1), 51-63.
- Siti Muazaroh, S. (2019). Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syaraiah). *Jurnal Pemikiran Hukum*, 7 (1), 17-33.
- Suasti, Y. (2019). Strategi Pemenuhan Kebutuhan Pokok Rumah Tangga di Padang Utara (Studi: Rumah Tangga Tukang Becak Dayung di Kecamatan Padang Utara). *Jurnal Buana*, 3 (5), 1120-1128 .
- Syifa Shafira, N. A. (2022). Strategi Adaptif Tukang Becak dalam Bertahan Hidup di Pantai Losari Kota Makassar. *Jurnal Kajian Sosial Budaya* , (6) 2. 81-88.
- Yelly Elanda, A. A. (2020). Strategi Masyarakat Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Subsistennya di Desa Wisata Pasir Putih . *Journal Of Urban Sociology* , 3, 41-54.
- Yuliana, A. (2018). Teori Abraham Maslow dalam Analisa Kebutuhan Pemustaka. *Libraria*, 6, 349-376.
- Yusrita, A. (2019). Strategi Bertahan Hidup Tukang Becak di Jalan Perintis Kemerdekaan III Kota Makassar . *Jurnal Commercium: Kajian Masyarakat Kontemporer*, 2 (2), 1-9.

SKRIPSI

- Fauzi, I. (2018). Strategi Pemenuhan Hidup di Kawasan Malioboro Yogyakarta . dalam *skripsi* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1-66.
- Katili, N. S. (2016). Strategi Adaptif Tukang Bentor dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Tukang Bentor yang Beroperasi di Depan Kampus II Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar). dalam *skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 1-95.

- Musdalifah. (2020). Keberadaan Becak Motor di Tengah Berkembangnya Transportasi Berbasis *Online* di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. dalam *skripsi* Universitas Negeri Makassar, 1-11.
- Qoimudin, A. B. (2018). Strategi Bertahan Pengendara Becak Tradisional Terhadap Kemunculan Becak Motor di Desa Cipari, Kabupaten Cilacap. dalam *skripsi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 1-82.
- Rambe, I. (2018). Dampak Keberadaan Transportasi *Online* (Go-jek) Terhadap Tukang Becak Bermotor (Study Deskriptif Pangkalan Becak di Stasiun Kereta Api di Kota Medan). dalam *skripsi* Universitas Sumatera Utara Medan, 1-98.
- Septianingsih, E. (2018). Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup (Studi Kasus Pada Beberapa Keluarga Muslim di Kelurahan Purwosari Kecamatan Natar Lampung Selatan). dalam *skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, 1-101.
- Siregar, A. P. (2021). Analisis Dampak Go-jek Terhadap Pendapatan Tukang Becak Di Kota Padang Sidempuan. dalam *skripsi* Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Negeri Islam Negeri Padang Sidempuan, 1-61.
- Tasrum, A. (2013). Strategi Adaptif Tukang Becak dalam Bertahan Hidup (Studi Kasus Pada Komunitas Tukang Becak di Kota Palopo). dalam *skripsi* Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, 1-92.
- Wiyaja, D. (2020). Strategi Betor (Becak Bermotor) Dalam Menghadapi Transportasi *Online* (Studi Kasus Pangkalan Becak Di Stasiun Kereta Api Kota Medan). dalam *skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 1-88.

TESIS

- Sihombing, I. (2021). Strategi Peningkatan Perekonomian Becak Motor dalam Bertahan Hidup (Studi Pada CV Bestari Lestari Transport). dalam *Tesis* Program Magister Studi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 1-92.

INTERNET

- DataKu. (2022, April 11). *DataKu*. Retrieved from Dinas Perhubungan Kota Salatiga Banyaknya Sarana Transportasi Kendaraan Tidak Bermotor: https://dataku.salatiga.go.id/dss/dss_9_13

- Lufaefi. (2021, Agustus 14). *AKURAT.CO*. Retrieved from 5 Hadis Nabi Tentang Keharusan Bekerja Keras: <https://akurat.co/lengkap-5-hadis-nabi-tentang-keharusan-bekerja-keras?page=2%20d>
- Permana, D. A. (2022, October 12). *Regional.Kompas.com*. Retrieved form Pertama di Indonesia, Becak Listrik Digunakan Untuk Penumpang Umum: <https://regional.kompas.com>
- Purwanto, D. (2016, Agustus 4). *elib.unikom.ac.id*. Retrieved from elib.unikom.ac.id: https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/707/jbptunikompp-gdl-dianpurwan-35334-10-unikom_d-i.pdf
- Tengah, P. P. (2022, Juli 17). *Peta Administrasi Kota Salatiga*. Retrieved from Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman: http://mapgeo.id:8826/umum/detail_kondisi_geo/17

Referensi lain-lain

Badan Pusat Statistik Kecamatan Sidorejo Tahun 2021

Badan Pusat Statistik Kota Salatiga Tahun 2022

Dukcapil Kota Salatiga Tahun 2019-2022

LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian yang berjudul “Roda Terus Berputar (Kajian Eksistensi Tukang Becak Kayuh di Kota Salatiga)”. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai 4 tukang becak kayuh dan 2 penumpang becak kayuh. Berikut ini 4 data informan dan pertanyaan kepada informan tukang becak kayuh:

A. Wawancara dengan tukang becak kayuh

1. Nama : Pak Herman
2. Tempat : Pangkalan becak kayuh di pusat Kota Salatiga
3. Hari/Tanggal : Selasa, 5 Juli 2022
4. Waktu : 10.33 WIB

B. Wawancara dengan tukang becak kayuh

1. Nama : Pak Budi
2. Tempat : Pangkalan becak kayuh di pusat Kota Salatiga
3. Hari/Tanggal : Selasa, 5 Juli 2022
4. Waktu : 11.00 WIB

C. Wawancara dengan tukang becak kayuh

1. Nama : Pak Yanto
2. Tempat : Pangkalan becak kayuh di pasar
3. Hari/Tanggal : Jumat, 15 Juli 2022
4. Waktu : 13.40 WIB

D. Wawancara dengan tukang becak kayuh

1. Nama : Pak Suryo
2. Tempat : Pangkalan becak kayuh di pasar
3. Hari/Tanggal : Jumat, 15 Juli 2022
4. Waktu: 14.00 WIB

Pertanyaan-pertanyaan kepada informan tukang becak kayuh:

1. Bagaimana dampak kehadiran transportasi *online* terhadap tukang becak kayuh di Kota Salatiga?
2. Mengapa Bapak masih bertahan menjadi tukang becak kayuh di tengah pesatnya kemajuan transportasi *online* di Kota Salatiga?
3. Bagaimana strategi tukang becak kayuh dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di tengah kemajuan transportasi modern di Kota Salatiga?
4. Berapakah pendapatan tukang becak kayuh sebelum adanya ojek *online* dan setelah adanya ojek *online*?
5. Apa benar sekarang ada becak listrik dan apa harapan bapak dengan adanya becak listrik di Kota Salatiga?

Berikut ini 2 data informan dan pertanyaan kepada informan penumpang becak kayuh :

A. Wawancara dengan penumpang becak kayuh

1. Nama : Ibu Sulis
2. Tempat : Pasar Raya Kota Salatiga
3. Hari/Tanggal : Kamis, 21 Juli 2022
4. Waktu : 13.43 WIB

B. Wawancara dengan penumpang becak kayuh

1. Nama : Ibu Siti
2. Tempat : Pasar Raya Kota Salatiga
3. Hari/Tanggal : Kamis, 21 Juli 2022
4. Waktu : 13.00 WIB

Pertanyaan-pertanyaan kepada penumpang becak :

1. Mengapa masih memilih becak kayuh sebagai moda transportasi di tengah kemajuan transportasi *online*?
2. Apa saja kelebihan yang di dapatkan ketika naik becak kayuh?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Muhammad Akbar Dwi Utomo
2. NIM : 1806026132
3. Tempat, Tanggal Lahir : Salatiga, 14 Oktober 2000
4. Alamat : Candiwesi RT. 01 RW. 04 Kelurahan Bugel Kota Salatiga
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Agama : Islam
7. Jurusan / Prodi : Sosiologi
8. Riwayat Pendidikan :
 - a. Pendidikan Formal :
 - 1) SDN Bugel 01 Kota Salatiga
 - 2) SMPN 5 Kota Salatiga
 - 3) MAN 1 Kota Salatiga
 - 4) S-1 Sosiologi FISIP UIN Walisongo Semarang
9. No. Telp : 088802980540
10. Email : akbarutomo07@gmail.com
11. Instagram : akbardwtmo
12. Facebook : Muhammad Akbar

Semarang, 12 September 2022



Muhammad Akbar Dwi Utomo

NIM.1806026132